MAJALAH ROHANI

wartasejati

Edisi 111 JANUARI - MARET 2022

MEMBERITAKAN INJIL

wartasejati

EDISI 111 | JANUARI - MARET 2022
Tema : Memberitakan Injil

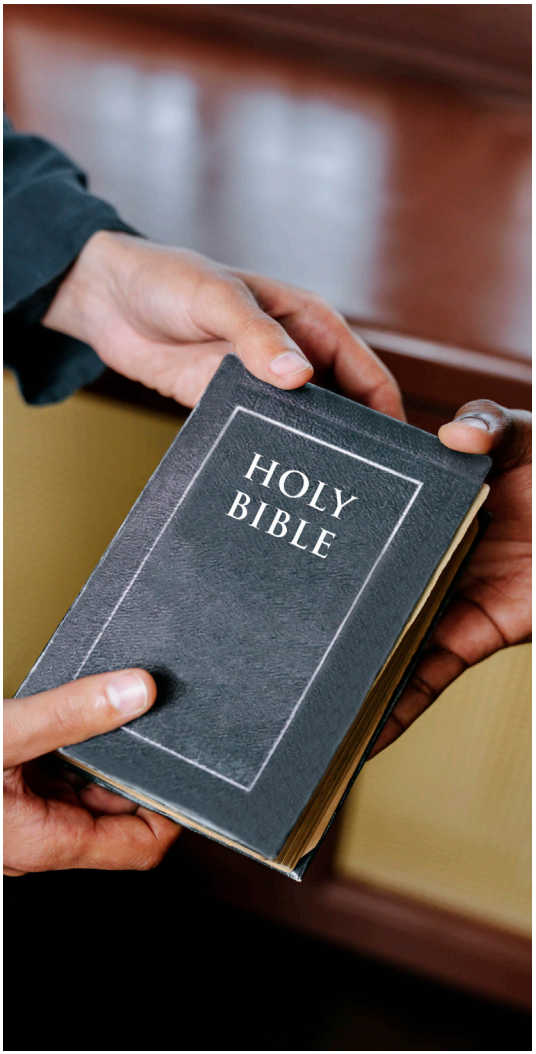

Pemimpin Redaksi
Pdt. Paulus Franke Wijaya

Redaktur Pelaksana
Michael Alexander

Redaktur Bahasa & Editor
Hermin Utomo . Debora Setio
Meliana Tulus

Rancang Grafis & Tata Letak
Michael Alexander

Sirkulasi
Willy Antonius

Departemen literatur
Gereja Yesus Sejati Indonesia
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C.
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350
Tel. (021) 65834957
Fax. (021) 65304149
warta.sejati@gys.or.id
www.gys.or.id

Rekening
BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta
a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati
a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru (c) LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

Editorial

"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat 28:19)

Inilah amanat Tuhan Yesus yang disampaikan kepada para murid-murid-Nya ketika Ia naik ke Sorga. Demikianlah amanat ini diteruskan kepada orang percaya sampai saat ini, untuk memberitakan Injil Keselamatan kepada semua bangsa.

Dalam edisi kali ini akan memperlengkapi dan memotivasi kita untuk dapat melakukan amanat agung dari Tuhan Yesus. Beberapa di antaranya adalah bagaimana kita membentuk tim penginjilan di gereja kita, bagaimana kita memanfaatkan teknologi internet dalam pengabaran Injil, dan juga kesaksian dari saudara-saudari kita yang melakukan penginjilan.

Penginjilan bukan hanya tugas para pendeta ataupun para pengurus. Memberitakan Injil adalah tugas kita semua.

Kiranya dengan warta sejati ini, kita semua boleh kembali dikuatkan dan dapat melakukan amanat penginjilan ini. Roh Kudus akan membantu kita. Haleluya!

Daftar isi

04 | MEMBANGUN TIM PENGINJILAN YANG KUAT - diadaptasi dari khotbah Pdt. Derren Liang

Untuk membentuk tim penginjilan yang kuat, para anggotanya harus memenuhi kriteria/syarat tertentu. Jadi, tidak semua orang dapat masuk ke dalam tim penginjilan. Hal ini penting, sebab tim ini mengemban Amanat Agung dari Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil sampai ke ujung bumi.

13 | PENGINJILAN DI ZAMAN KONEKTIVITAS - Lucas Wong

Di era modern ini, internet memiliki peran penting dalam masyarakat kita.
Untuk hal-hal yang bersifat rohani, kita pun dapat memanfaatkan internet untuk menjangkau lebih banyak orang. Pelayanan internet memerlukan banyak orang yang terlibat di dalamnya, sehingga diperlukan partisipasi aktif dari jemaat untuk membantu.

19 | TERINSPIRASI OLEH YESUS : PERNIKAHAN PENGINJILAN SAYA - Mellisa Ho

Penginjilan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya, yang mungkin terasa asing bagi kita, adalah pernikahan penginjilan. Penginjilan di tengah upacara pernikahan ini dapat menarik saudara atau teman kita yang belum percaya untuk datang kepada Tuhan.

23 MAJELIS INTERNASIONAL : MEMANFAATKAN INTERNET UNTUK MENYEBARKAN INJIL YANG KEKAL - Shawn Chou

Kehadiran internet sangat membantu dalam penyebaran Injil secara efektif dan efisien.
Melalui internet, kita dapat menjangkau tempat-tempat yang jauh dengan mudah dan cepat.
Oleh karena itu, kita harus memperkuat sumber daya di bidang teknologi internet ini agar dapat memanfaatkan internet semaksimal mungkin untuk penginjilan.

27 | BAGAIMANA CARA MELAKUKAN PENGINJILAN MELALUI PERSEKUTUAN KAMPUS

Penginjilan di antara mahasiswa dapat dilakukan melalui persekutuan di kampus, dengan cara mengabarkannya dari mulut ke mulut, mempromosikannya melalui koran/majalah kampus, maupun situs kampus.

30 | BAGAIMANA MEMPERKUAT PERSEKUTUAN KAMPUS ANDA

Ada berbagai cara untuk memperkuat persekutuan kampus. Apapun itu, kiranya kita dapat menjadikan persekutuan kampus sebagai kesempatan yang baik bagi kita untuk belajar merendahkan diri dan membalas kasih Yesus dan mengikuti jejak-Nya.

35 | KESAN - KESAN DARI ZAMBIA : PERJALANAN PARA RASUL - Andy Wang

Banyak pengajaran yang dapat membangun kerohanian kita melalui penginjilan ke Zambia ini, di antaranya melihat bagaimana jemaat Zambia memiliki hati yang murni dalam beribadah dan kesediaan dalam menerima kebenaran. Selain itu kita juga dapat kasih karunia Allah yang sungguh luar biasa, yang telah membukakan pintu penginjilan di tempat ini.

42 | PEKERJAAN MISI GEREJA YESUS SEJATI MYANMAR - Philip Shee

| PATHIAN IN MALSAWM ANG - TUHAN AKAN MEMBERKATI KITA - Enoch Chin

Memuridkan semua bangsa di dunia merupakan tugas besar yang telah diberikan Yesus kepada para pengikut-Nya. Kita harus terus melakukannya walaupun banyak tantangan dan kesulitan yang akan kita hadapi. Kita tahu bahwa Tuhan akan selalu menyertai dan membantu kita dalam prosesnya. Maka apapun yang terjadi, teruslah maju dan menyelesaikan tugas ini sampai akhir!

Membangun
Tim Penginjilan yang Kuat

Diadaptasi dari khotbah Pdt. Derren Liang - Irvine, California, AS

Catatan editor: Artikel ini didasarkan pada sebuah rangkaian ceramah yang disampaikan oleh Pdt. Liang dalam Lokakarya Relawan Penginjilan Nasional pada bulan Februari 2017 di Baldwin Park, California. Di sana, Pdt. Liang membagikan nasihat praktis untuk membangun tim penginjilan yang berkomitmen.

Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." (Mat. 9:35-38)

Tuhan kita Yesus Kristus memberi perintah kepada murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil. Amanat Agung ini sekarang bertumpu pada jemaat Gereja Yesus Sejati. Kita harus memberitakan Injil keselamatan kepada dunia, dan untuk dapat melakukannya secara efektif, kita harus memiliki tim penginjilan yang kuat. Pelajaran

apa yang diberikan Alkitab tentang cara memilih anggota tim ini, dan apa yang harus dilakukan oleh tim ini?

SIAPAKAH YANG HARUS BERADA DI DALAM TIM?

Memilih tanpa Memihak

Hal pertama yang perlu diperhatikan ketika memilih anggota tim adalah kita tidak boleh mengecualikan siapa pun hanya karena latar belakang budaya mereka. Paulus, Silwanus dan Timotius, semuanya adalah bagian dari tim penginjilan selama periode para rasul (1Tes. 1: 1), meskipun latar belakang pendidikan yang sangat berbeda. Silwanus dibesarkan dalam budaya tradisional Yahudi. Sementara Paulus, yang juga seorang Yahudi, dididik di bawah asuhan Gamaliel. Timotius adalah seorang Yahudi yang dibesarkan di wilayah bukan Yahudi. Perbedaan bisa menjadi kekuatan. Secara khusus, berbagai keahlian, pengalaman dan latar belakang orang percaya dapat dan harus digunakan untuk membangun tim penginjilan yang baik. Tim yang beragam akan membawa sudut pandang dan pertimbangan yang berbeda, yang memungkinkan diskusi dan pendekatan kerja yang lebih beragam.

Pilihlah Mereka yang Memiliki Pola Pikir dan Motivasi yang Benar

Kedua, dalam memilih anggota tim penginjilan, pilihlah mereka yang akan melayani dengan motivasi yang benar. Setelah Yesus naik ke surga, para murid kembali dari Bukit Zaitun ke Yerusalem dan tinggal di ruang atas (Kis. 1:12-15). Di sana, 120 orang, termasuk para perempuan yang mengikuti Yesus, ibu-Nya, dan saudara-saudara-Nya, berkumpul untuk berdoa memohon Roh Kudus. 120 orang ini mewakili inti dari gereja, dan di dalam kelompok inti ini, ada tiga sub-kelompok orang percaya yang dapat memberikan pelajaran tentang motivasi pelayanan yang benar.

1. Para Rasul: Karunia Melayani

Para rasul dilatih secara pribadi oleh Tuhan Yesus dan mengemban tanggung jawab khusus. Salah satunya adalah tugas penting untuk menyampaikan kebenaran sepenuhnya yang telah Yesus ajarkan kepada mereka (Mat. 28:20). Saat ini, ketika kita bekerja untuk Tuhan, kita juga diberikan tugas. Penting bagi kita untuk memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kita harus berhati-hati agar hal ini tidak merosot menjadi sekadar kewajiban. Tuhan Yang Mahakuasa dapat menyelesaikan segala sesuatu oleh diri-Nya sendiri. Namun, Dia menunjukkan kasih karunia dengan memberikan kita hak istimewa ini untuk turut serta dalam pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, kita jangan pernah melihat tugas-tugas ini sebagai beban yang harus ditanggung dengan keengganan. Memandang pelayanan kita kepada Tuhan sebagai sebuah pengorbanan

"Perbedaan bisa menjadi kekuatan. Secara khusus, berbagai keahlian, pengalaman dan latar belakang orang percaya dapat dan harus digunakan."

besar menunjukkan ketidakdewasaan iman kita; kita tidak menyadari betapa sangat diberkatinya kita menjadi hamba-Nya. Jadi, jika kita telah dipercayakan tanggung jawab untuk melayani di gereja, untuk dipakai oleh Tuhan, kita harus menganggap ini sebagai berkat dan bersukacita dan bersyukur atasnya.

2. Para Perempuan: Karena Rasa Syukur

Para perempuan yang mengikuti Yesus telah menerima berkat yang melimpah dari-Nya, jadi mereka melayani-Nya karena rasa syukur yang mendalam. Orang percaya yang bersyukur atas kasih Tuhan akan memiliki keinginan alami untuk membalas budi, dan tidak membutuhkan banyak ajakan untuk melayani. Dari sepuluh penderita kusta yang Yesus sembuhkan, hanya satu yang kembali untuk memuliakan Tuhan karena dia dipenuhi dengan rasa syukur. Maria, yang dibebaskan Yesus dari belenggu tujuh setan, tidak hanya mengikuti dan melayani Yesus, tetapi juga memberikan hartanya untuk mendukung pelayanan, karena Yesus telah memberinya kesempatan hidup yang baru. Pelayanan yang didorong oleh rasa syukur adalah pelayanan yang sangat kuat. Sebuah tim penginjilan yang dilahirkan dari rasa syukur seperti itu akan benar-benar efektif (2Kor. 5:13-14). Sebaliknya, kita harus berhati-hati untuk tidak mendesak jemaat yang enggan bergabung dengan tim penginjilan. Seperti yang dapat kita lihat dari interaksi sosial atau pekerjaan kita, apabila seseorang tidak didorong oleh niat yang tulus, dia mungkin hanya bersumbangsih secara dangkal atau merusak organisasi (Kis. 8:18-21; Kel. 25:2).

3. Keluarga Yesus: Pengakuan akan Tuhan

Ibu Yesus, Maria, telah mengetahui sebelumnya bahwa Yesus adalah Allah (Luk. 2:19, 51). Dan pada waktu mereka semua berkumpul memohon Roh Kudus, seluruh keluarga-Nya juga telah mengetahui kebenaran ini. Saat ini, jika kita mengenali dan mengingat bahwa kita melayani Allah Yang Mahakuasa di Surga, kita akan melakukan pekerjaan Tuhan dengan giat.

Jadi, apakah sikap yang benar yang harus diperhatikan ketika merekrut anggota tim penginjilan? Kita hendaknya mencari mereka yang menerima pekerjaan kudus itu dengan sukacita dan kerendahan hati; yang bersyukur atas berkat Tuhan; dan yang digerakkan oleh pemahaman mereka tentang Allah.

Pilihlah yang Memiliki Sifat-Sifat yang Tepat

Ketiga, kita harus memilih mereka yang memiliki sifat-sifat yang benar menurut prinsip alkitabiah. Ketika para rasul memilih

"Kita hendaknya mencari mereka yang menerima pekerjaan kudus itu dengan sukacita dan kerendahan hati; yang bersyukur atas berkat Tuhan; dan yang digerakkan oleh pemahaman mereka tentang Allah."

tujuh orang untuk melayani meja, mereka tidak hanya memilih secara acak. Mereka juga tidak mencari orang yang memiliki kemampuan administratif. Sebaliknya, mereka mencari "Orang-orang yang memiliki reputasi baik, penuh dengan Roh Kudus dan hikmat" (Kis. 6:3). Ketiga prasyarat ini adalah dasar yang baik untuk memilih pekerja untuk menjadi bagian dari tim penginjilan.

1. Reputasi yang baik

Paulus mengingatkan Timotius, "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." (1Tim. 4:12). Reputasi yang baik diperoleh melalui perilaku yang baik. Dari Alkitab, kita dapat melihat betapa pentingnya bagi hamba-hamba Allah untuk memelihara reputasi yang baik (lihat Kis. 20:33-35).

2. Dipenuhi dengan Roh Kudus

Seseorang yang dipenuhi Roh Kudus akan dipenuhi dengan kasih Tuhan, karena Roh Kudus mencurahkan sifat Tuhan, yaitu kasih, ke dalam hatinya (Rm. 5:5). Ketika kita dipenuhi dengan Roh Kudus, melayani Tuhan dan membawa firman serta kasih Tuhan kepada orang lain merupakan sebuah sukacita. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. (2Tim. 1:7).

3. Hikmat

Memiliki hikmat dari Roh Kudus menyelaraskan sudut pandang kita dengan sudut pandang Tuhan. Kita membutuhkan hikmat ini untuk memimpin gereja di jalan yang benar. Ketidaksepakatan mungkin timbul di dalam gereja, karena jemaat dari latar belakang yang berbeda akan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menghadapi suatu perkara. Tetapi perkara gereja sesungguhnya adalah perkara Allah, dan jika kita dipenuhi dengan hikmat Tuhan dan sejalan dengan sudut pandang-Nya, kita akan dapat mencapai kesepakatan ketika mengambil keputusan. Misalnya, banyak gereja menggunakan berbagai cara sekular untuk menarik generasi muda — musik upbeat dan kontemporer yang dibawakan oleh kelompok musik rock digunakan untuk membuat kebaktian terasa hidup. Hikmat dari Allah akan membantu kita memahami bahwa mengadopsi pendekatan sekular seperti itu tidak benar, betapa pun baiknya niat tersebut. Hikmat dari Allah akan membantu kita mengingat bahwa Gereja Yesus Sejati harus terus mengandalkan hanya tiga hal untuk menarik manusia kepada Allah: kebenaran, Roh Kudus dan kasih Tuhan.

"Hikmat dari Allah akan membantu kita mengingat bahwa Gereja Yesus Sejati harus terus mengandalkan hanya tiga hal untuk menarik manusia kepada Allah: kebenaran, Roh Kudus dan kasih Tuhan."

Rekrutlah Pilar-Pilar yang Takut akan Allah

Keempat, sembari kita memanfaatkan beragam karunia dan pengalaman dari anggota tim yang berbeda, kita harus mengikutsertakan juga para pilar gereja — jemaat yang stabil dan saleh, yang tidak mudah jatuh atau goyah di bawah tekanan. Rasul Paulus menggambarkan Yakobus, Kefas dan Yohanes sebagai pilar gereja (Gal. 2:9).

Ciri utama pilar-pilar ini adalah kekuatan mereka terletak pada Tuhan. Paulus menasihatkan Timotius untuk menjadi kuat dalam kasih karunia Allah (2Tim. 2:1). Sebagai manusia, kita lemah. Dan hanya melalui kasih karunia Tuhan, kita dapat menyelesaikan segala sesuatunya. Pilar-pilar ini akan tetap rendah hati selama pelayanan mereka, terlepas dari besarnya pencapaian penginjilan mereka di masa lalu. Sesungguhnya, semakin banyak simpatisan yang kita bawa ke gereja, seharusnya membuat kita semakin rendah hati. Ini karena kita menyadari bahwa betapa pun cakapnya kita, bukanlah kita yang dapat membuat seseorang percaya. Jika Tuhan berkehendak, Dia akan menggerakkan hati mereka untuk menerima Dia. Ketika kita mengenali dan memahami ini, kita dengan rendah hati akan belajar untuk bersandar dan menemukan kekuatan serta keberanian di dalam Tuhan.

BAGAIMANA SEHARUSNYA CARA KERJA TIM?

Menebarkan dan Memperbaiki Jala

> *"Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."... Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu." (Mat. 4:18-19)*

Di ayat-ayat ini, kita melihat dua orang menebarkan jala dan dua orang lagi membereskannya. Mana yang lebih penting — menebarkan atau membereskan? Menebar jala dengan lubang besar pada awalnya dapat menyapu banyak ikan, tetapi ikan-ikan tersebut kemungkinan besar akan melarikan diri. Sebaliknya, jika kita memiliki jala yang terpelihara dengan baik tetapi tidak menebarnya, kita juga tidak akan pernah dapat menangkap ikan.

Agar tim penginjilan dapat melakukan tugasnya dengan baik, pertama-tama tim harus membereskan jalanya yang rusak. Jala ini terdiri dari apa saja? Komponen pertama adalah kasih, karena tanpa kasih, kita tidak akan bisa menarik orang lain. Yang kedua adalah kuasa Tuhan, karena kuasa ini, yang dialami melalui Roh Kudus dan doa, yang menyebabkan simpatisan baru tetap berada di gereja kita. Ketiga adalah kesatuan, yang kita butuhkan untuk berhasil menjalankan misi Tuhan. Jika tim penginjilan dilengkapi dengan kasih, kuasa dan kesatuan, maka akan menjadi sangat kuat, dan akan menangkap banyak ikan oleh karena kasih karunia Tuhan.

Tetap Berkomitmen

Setelah Ishak pindah ke Bersyeba, "ia mendirikan mezbah di situ dan memanggil nama TUHAN. Ia memasang kemahnya di situ, lalu hamba-hambanya menggali sumur di situ." (Kej. 26:25) Dari tiga perbuatan ini saja, kita dapat mengetahui banyak hal tentang prioritas Ishak. Pertama, Ishak membangun sebuah mezbah, yaitu membangun kehidupan imannya; kedua, dia mendirikan kemah, yaitu memelihara kehidupan keluarganya; dan ketiga, dia menggali sebuah sumur, yaitu untuk dapat bertahan hidup.

Prioritas Ishak juga menunjukkan komitmennya kepada Tuhan. Hari ini, berkomitmen berarti mendedikasikan sebagian waktu kita untuk Tuhan. Berkomitmen pada pekerjaan penginjilan membutuhkan penyesuaian kembali kehidupan kita, yang mungkin tampak sulit, mengingat banyaknya hal yang menyita waktu kita setiap hari. Tetapi jika kita benar-benar memiliki hati, Tuhan akan membantu kita.

GEREJA BEKERJA BERSAMA TIM PENGINJILAN

Telah disebutkan sebelumnya bahwa penginjilan bukan hanya tentang menebarkan jala untuk menangkap ikan, tetapi tak kalah pentingnya juga membereskan jala untuk memastikan ikan dapat dibawa ke pantai. Sementara tim penginjilan melakukan pekerjaannya dengan kasih, bersandar pada Roh Kudus, dan kesatuan, gereja secara keseluruhan juga harus melakukan bagiannya dengan memikirkan apa yang benar-benar dapat menarik orang kepada tubuh Kristus.

Jika kita menggunakan berbagai acara untuk menarik pendatang baru, suatu saat ketika aktivitas tersebut berakhir, mereka juga akan kehilangan minatnya. Jika kita mengandalkan jemaat tertentu untuk membuat para simpatisan kembali, apa yang akan terjadi jika jemaat tersebut pindah atau bahkan meninggalkan gereja? Kekuatan yang

menarik orang ke gereja haruslah Tuhan sendiri — Tuhanlah yang menarik orang-orang percaya kepada-Nya (Yoh. 6:37, 44, 65).

Bukan hanya membawa orang masuk ke gereja, kita juga perlu membantu mereka tetap berdiam di gereja. Jika para simpatisan dan jemaat yang baru dibaptis tidak dapat menjadi bagian dari bangunan gereja, mereka akan mudah terhilang. Kita perlu fokus untuk membuat gereja, tubuh Kristus, menjadi lebih menyambut dan memfasilitasi mereka. Tetapi bagaimana kita dapat membuat gereja menjadi seperti ini?

Kisah Para Rasul 2:42 mencatat bagaimana orang-orang percaya "bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan, memecahkan roti dan berdoa." Hasilnya, penginjilan mereka berbuah, dan "tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan" (Kis. 2:47) Mari kita lihat bagaimana keempat faktor ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih menyambut bagi para simpatisan.

Bertekun dalam Pengajaran Para Rasul

Ketika simpatisan baru menghadiri gereja, mereka harus dapat merasakan lingkungan yang berbeda dari masyarakat lainnya. Jika tidak, mengapa mereka harus datang kembali? Perbedaannya terletak bukan hanya pada cara kita berdoa dalam bahasa roh, tetapi juga pada konsep, nilai dan perspektif kita — yang semuanya harus berdasarkan Alkitab. Setiap perkataan di dalam Alkitab baik untuk kita; Firman Tuhan itu sempurna dan sumber segala hikmat. Karena itu, contoh ajaran sehat dari firman Tuhan harus dipegang teguh dan dipelihara (2Tim. 1: 13-14). Kita tidak mempertahankan simpatisan baru hanya dengan berbicara terus menerus dan mengenalkan kasih Tuhan secara teoritis. Sebaliknya, kita harus membantu mereka bertumbuh dalam pengetahuan sehingga mereka dapat membedakan ajaran sesat ketika saatnya tiba.

Firman Tuhan haruslah dipraktekkan. Rasul Paulus mengingatkan penginjil muda Timotius: *"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik."* (2Tim 3: 16-17) Jika kita mempelajari Alkitab secara mendalam dan sistematis, lalu mempraktekkannya, kita benar-benar akan diubahkan. Sebaliknya, jika ada orang percaya yang telah menghadiri gereja selama puluhan tahun tetapi tidak diubahkan, itu

"Jika para simpatisan dan jemaat yang baru dibaptis tidak dapat menjadi bagian dari bangunan gereja, mereka akan mudah terhilang. Kita perlu fokus untuk membuat gereja, tubuh Kristus, menjadi lebih menyambut dan memfasilitasi mereka."

karena mereka masih berpegang pada konsep, nilai dan definisi keberhasilan yang tidak berbeda dengan dunia. Mereka belum mempraktekkan firman Tuhan dalam hidup mereka dan membangun diri sendiri dalam dasar iman yang paling suci (Yud. 20-21).

Setia dalam Persekutuan

Memiliki persekutuan berarti berkumpul bersama, fokus pada Tuhan dan membagikan iman kita. Kesalahpahaman yang umum terjadi adalah menyamakan persekutuan dengan mengadakan banyak kegiatan. Kecuali jika kegiatan itu berpusat pada Tuhan, kegiatan itu tidak memenuhi definisi persekutuan sejati karena tidak akan memperkuat iman jemaat. Kerajaan Allah lebih dari sekadar makan dan minum. Sebuah gereja dapat mengadakan banyak kunjungan ke gereja cabang lainnya, berbagai macam acara wisata alam dan persekutuan memasak, tetapi tetap tidak bertumbuh secara rohani. Sebaliknya, jika persekutuan kita berpusat pada Tuhan, simpatisan akan mengalami suasana kasih Tuhan yang tulus dan hangat.

Persekutuan bukanlah sekadar berkumpul, melainkan menitikberatkan pada kasih Tuhan yang tidak membeda-bedakan kebangsaan, jenis kelamin atau status sosial. Jika hari ini seorang simpatisan datang ke gereja dan merasa dikucilkan, kita telah gagal dalam tugas kita. Sebagai gereja, kita tidak boleh mendahulukan budaya atau bahasa tertentu; kita perlu berbicara dengan kasih (Kol. 4:6) dan mengatakan kebenaran dalam kasih (Ef. 4:15), karena dengan demikian orang-orang dari semua latar belakang akan merasa diterima dan merasa gereja seperti di rumah. Terutama di gereja-gereja besar, jemaat cenderung membentuk kelompok-kelompok sehingga simpatisan baru kesulitan untuk memasukinya. Karena itu, kita harus selalu mengingatkan diri kita sendiri bahwa gereja adalah satu keluarga besar, dan kita perlu bersekutu dan meluangkan waktu dengan semua saudara dan saudari kita, dan juga setiap simpatisan.

Memecahkan Roti

Memecahkan roti berarti mengingat kasih Tuhan pada waktu Perjamuan Kudus, sekaligus mengingatkan kita untuk terus menghitung berkat Tuhan. Jika kita bersyukur, kita tidak akan mengeluh. Jika kita mengeluh, ini berarti kita tidak tahu berterima kasih. Jika kita bersyukur kepada Tuhan karena telah memimpin kita keluar dari Mesir dan perbudakan ke tanah yang dipenuhi susu dan madu, kita tidak akan bertanya, “Mengapa kita selalu makan manna di padang gurun ini?” Justru kita akan bersyukur saat melihat manna setiap hari. Oleh karena itu, memecahkan roti — terus-menerus bersyukur dan memuji Tuhan — adalah komponen penting dalam kehidupan dan pelayanan rohani kita.

Doa

Semakin kita berdoa di dalam Roh Kudus, kita akan semakin bersatu. Jika dua orang berlutut dan berdoa bersama selama setengah jam, kesepakatan akan mudah dicapai di antara mereka. Sebaliknya, tanda perpecahan yang paling nyata antara dua orang adalah keengganan untuk berdoa bersama. Anggota tim penginjilan harus terus berdoa bersama,

dan gereja juga harus terus mendukung tim melalui doa yang sungguh-sungguh. Sebuah teladan bagaimana Musa berdoa, dengan dukungan fisik dari Harun dan Hur, sementara Yosua berperang adalah hal yang sering kita dengar namun selalu dapat mengingatkan kita untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan bersatu hati untuk dapat mengalahkan musuh yang paling ganas (Kel. 17:8-13).

Selama Kongres Nasional Gereja pertama di Amerika Serikat pada 1980-an, kami mengadakan empat hari pertemuan, beberapa di antaranya berlangsung hingga tengah malam. Ada banyak anggota yang berpendidikan tinggi dengan prestasi sekular yang luar biasa pun hadir. Tetapi ini juga berarti bahwa mereka datang dengan analisa dan pengalaman mereka sendiri (dan tidak diragukan lagi mereka bangga dengan pengalaman ini), yang mempengaruhi kesatuan sesi. Jadi kami mulai melakukan doa puasa dan dengan segera kami mendapati bahwa pertemuan kami dipersingkat secara signifikan - masalah sulit dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Ini menunjukkan bahwa berdoa dalam Roh Kudus tidak hanya membuat kita sehati sepikir (Fil. 2:1-3), tetapi juga penting untuk memahami dan melaksanakan kehendak Allah (Fil. 2:5-8).

Kesimpulan

Tuhan telah berjanji bahwa Injil akan disebarluaskan sampai ke ujung bumi, dan oleh kasih karunia Tuhan, tugas ini telah dipercayakan kepada kita hari ini. Menjadi alat pilihan-Nya merupakan berkat yang sangat besar. Jadi mari kita mempersiapkan diri dengan baik dengan membangun tim penginjilan yang efektif di gereja kita masing-masing, dengan mengadopsi pendekatan pekerjaan yang benar, dan bekerja dalam kesatuan sebagai satu tubuh untuk menjadi penjala manusia.

Penginjilan di Zaman Konektivitas

Lucas Wong - Kuala Lumpur, Malaysia

Lebih dari sepuluh tahun yang lalu, Community Outreach Volunteer (COV, Relawan Responden) Gereja Yesus Sejati menyoroti kesulitan yang dihadapi seorang jemaat Indonesia yang tinggal di Jerman. Ia harus melakukan perjalanan selama dua jam untuk pergi ke Hamburg dua kali sebulan demi menghadiri kebaktian Sabat. Pada saat itu, anaknya yang berumur empat belas bulan sedang menderita penyakit gatal kulit yang parah. Keadaan sulit itu menjadi tantangan bagi imannya. Tetapi oleh karena kasih karunia Allah, ia menerima penghiburan dan kekuatan dengan mendengarkan khotbah-khotbah yang diunggah di website GYS (tjc.org). Hal ini mendorongnya untuk mengajukan permohonan kepada tim Program Pelayanan Internet GYS untuk mengunggah lebih banyak khotbah audio dan video. Permohonan ini sangat menghibur tim Relawan Responden karena jerih lelah mereka ternyata tidak sia-sia di dalam Tuhan.

Internet telah membawa dunia menjadi semakin dekat. Seperti yang pernah dikatakan seorang pengusaha, melalui internet orang dapat menghasilkan uang bahkan ketika mereka sedang tidur. Demikian juga, internet dapat menjadi wadah yang berguna untuk melakukan pekerjaan penginjilan dan penggembalaan. Namun, meskipun internet menyediakan banyak kemudahan, internet juga memiliki kelemahan. Sebagai umat Kristen, kita harus menggunakan internet untuk kebaikan dan mengambil setiap kesempatan untuk menyelesaikan misi penginjilan yang dipercayakan kepada kita oleh Tuhan Yesus.

> *"Kamu adalah garam dunia; tetapi jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi." (Mat. 5:13-14).*

Garam biasanya digunakan sebagai pemberi rasa. Bagaimana seharusnya kita memberikan "rasa" pada komunikasi online kita? Hari ini, metode yang ampuh dalam komunikasi adalah e-mail, pesan pendek dan postingan di media sosial. Hal ini menyebabkan banyaknya penggunaan akronim, singkatan, ikon, emoji dan gambar animasi seperti GIF. Sayangnya, beberapa singkatan dapat menyebabkan kesalahpahaman; seperti contohnya, "LOL" dapat diterjemahkan sebagai "lots of love (banyak cinta)", namun dapat juga diterjemahkan sebagai "laughing out loud" (tertawa terbahak-bahak)". Karena tidak terbiasa dengan gaya komunikasi non-formal, orang-orang dewasa mungkin akan kesulitan memahami ekspresi seperti ini. Karena pertimbangan ini, kita harus memikirkan dari sisi pendengar ketika berkomunikasi secara online. Kita juga harus meminta keterangan ketika kita tidak dapat memahami pesan secara seluruhnya. Dengan melakukan hal ini, secara tidak langsung kita dapat menghindari konflik atau kesalahpahaman yang tidak perlu terjadi.

Garam juga digunakan untuk mengawetkan. Internet adalah wadah yang berguna untuk berbagi gagasan, pandangan dan pengetahuan. Internet menyediakan layanan seperti belanja online ataupun sumber informasi gaya hidup terbaru. Internet juga dapat digunakan untuk melihat-lihat berbagai hal lainnya. Tetapi meskipun banyak kegunaannya, wadah ini juga mudah disalahgunakan sebagai pintu masuk perilaku kecanduan. Sebagai jemaat Gereja Yesus Sejati, kita memiliki tanggung jawab untuk memberitakan kabar baik. Ini termasuk memberikan nasihat berdasarkan kebenaran dan ajaran yang tepat sesuai Alkitab. Untuk melakukan hal ini, kita harus bisa meluangkan waktu untuk meneliti kebenaran pesan yang kita bagikan, dan juga berhati-hati dalam membagikannya, karena dukungan yang tersirat dapat mempengaruhi sesama jemaat dan juga orang-orang tidak percaya.

Gereja Yesus Sejati didirikan oleh Tuhan Yesus untuk mengabarkan Injil keselamatan dan menyelamatkan jiwa-jiwa. Kita harus berhati-hati bagaimana seharusnya Pelayanan Internet mendukung misi kita untuk "menjadikan semua bangsa sebagai murid" (Mat. 28:19). Ini hanya dapat dilakukan dengan kuasa Roh Kudus.

"Sebagai jemaat Gereja Yesus Sejati, kita memiliki tanggung jawab untuk memberitakan kabar baik. Ini termasuk memberikan nasihat berdasarkan kebenaran dan ajaran yang tepat sesuai Alkitab."

BAGAIMANA ANDA DAPAT MEMBANTU?

Secara individu, melibatkan diri dalam Pelayanan Internet sangatlah mudah:

1. Berdoa

Kita memerlukan Tuhan Yesus Kristus untuk membimbing kita melakukan kehendak-Nya. Sisipkanlah pelayanan internet dalam daftar doa pribadi kita. Semua orang dapat mendukung pelayanan internet dengan doa syafaat.

2. Membagikan

Sebarkan kabar baik ini pada semua orang. Carilah dan bagikan video, artikel, dan konten yang mendidik dari situs-situs gereja (termasuk tjc.org). Untuk melakukan hal ini, kita harus lebih mengenal dan peka pada kebutuhan orang lain. Membagikan konten situs gereja kita juga membantu meningkatkan peringkat pencarian website gereja kita. Jika kita melihat artikel atau konten yang tidak akurat, laporkanlah melalui email ke contact.us@gys.or.id

3. Menyumbang Materi

Menulis dan mengirimkan artikel, membagikan kesaksian, dan membuat video dan media lainnya untuk mengabarkan Injil (Luk. 24:47-48). Semua materi ini dapat dihasilkan melalui kolaborasi antara tim audio-visual gereja, para penulis, editor, perancang grafis dan produser video, dan juga para pekerja gereja lain yang ada di belakang layar. Ada banyak cara untuk mempersiapkan dan memperlengkapi diri kita dalam pelayanan. Ambil inisiatif untuk mengasah keahlian kita dan membantu sembari mengumpulkan jemaat dengan pikiran yang sama. Ingatlah untuk berdoa agar semua pekerjaan ini dilakukan sesuai dengan kehendak Allah.

4. Berpartisipasi dalam Tim Relawan Responden

Kita memberitakan Injil untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Meskipun pelayanan internet dapat menjadi langkah pertama untuk membawa orang-orang kepada Tuhan, tetapi bagian-bagian tertentu dalam keselamatan, seperti misalnya baptisan, tidak dapat dilakukan secara maya. Tim Relawan Responden terdiri dari jemaat Gereja Yesus Sejati yang menjadi penjangkau dan bertindak sebagai penghubung yang selalu siap untuk melaksanakan pekerjaan yang telah dimulai dan dikembangkan oleh Pelayanan Internet. Anggota Relawan Responden dapat bertemu dan memberikan konseling dan jawaban kepada mereka yang mencari kebenaran. Orang-orang memiliki rentang perhatian yang sangat singkat. Mereka mungkin dapat merasakan kerinduan sesaat pada Tuhan, yang kemudian hanya akan dilupakan kemudian. Tim Relawan Responden menyediakan hubungan antara gereja dan simpatisan online, memfasilitasi tindak lanjut yang sistematis melalui dorongan yang dilakukan secara konsisten. Anda dapat menjadi bagian dari tim ini dengan mendaftarkan diri pada tim Pelayanan Internet di Majelis Pusat, atau Anda dapat menulis email ke contact.us@gys.or.id dan memberitahu kami bahwa Anda ingin bergabung dalam tim Relawan Responden.

5. Dukungan

"Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma" (Mat. 10:8). Semua ini telah kita peroleh dengan cuma-cuma. Kontribusi Anda pada Pelayanan Internet hanya sebagian kecil dari kehidupan Anda yang siap Anda persembahkan karena kasih dan anugerah yang telah Anda terima. Mempersembahkan waktu, tenaga, dan uang untuk mendukung Pelayanan Internet berkenan kepada Tuhan. Ingatlah bahwa segala sesuatu yang Anda lakukan untuk Tuhan itu tidak akan sia-sia (1 Kor 15:58).

USAHA KITA BERSAMA

Bersama-sama, gereja memainkan peran yang penting dalam Pelayanan Internet.

1. Doa

Seperti pekerjaan gereja lainnya, berusaha dalam doa itu sangatlah penting. Suka atau tidak, internet telah masuk dalam setiap sisi kehidupan modern. Internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Pelayanan Internet memerlukan hikmat dari Tuhan untuk dapat menggunakan internet ini secara efektif, sambil mencari perlindungan-Nya dari serangan online, kerusakan moral dan kesalahpahaman (Mat. 6:13). Gereja harus mendorong dan berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan yang empunya tuaian agar mengutus para pekerja untuk melayani-Nya dalam pelayanan internet.

2. Pelatihan

Sesi pelatihan dalam pelayanan internet semakin dibutuhkan. Pelatihan seperti ini antara lain terdiri dari mendidik jemaat kita agar dapat berselancar secara virtual dengan aman, melalui pro dan kontra dari berbagai jenis kegiatan online. Gereja juga dapat memberikan kesempatan dan dukungan bagi jemaat yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk mempersembahkan berbagai talenta mereka dalam mempertahankan situs gereja, atau menjalankan proyek baru (contohnya, aplikasi telepon genggam).

3. Hubungan

Gereja dapat menghubungkan jemaat yang memiliki talenta dari gereja lokal dengan Majelis Pusat dan Majelis Internasional. Ada banyak jemaat berbakat, tetapi mereka mungkin bekerja di lingkungan yang kurang

"Kesatuan dan kolaborasi sangatlah penting untuk mengelola sumber daya terbatas yang ada bagi Pelayanan Internet. Gereja-gereja harus bekerjasama satu dengan yang lainnya dan juga dengan Pelayanan Internet untuk menghubungkan jemaat dan meningkatkan kesadaran akan pekerjaan yang dilakukan di bidang ini."

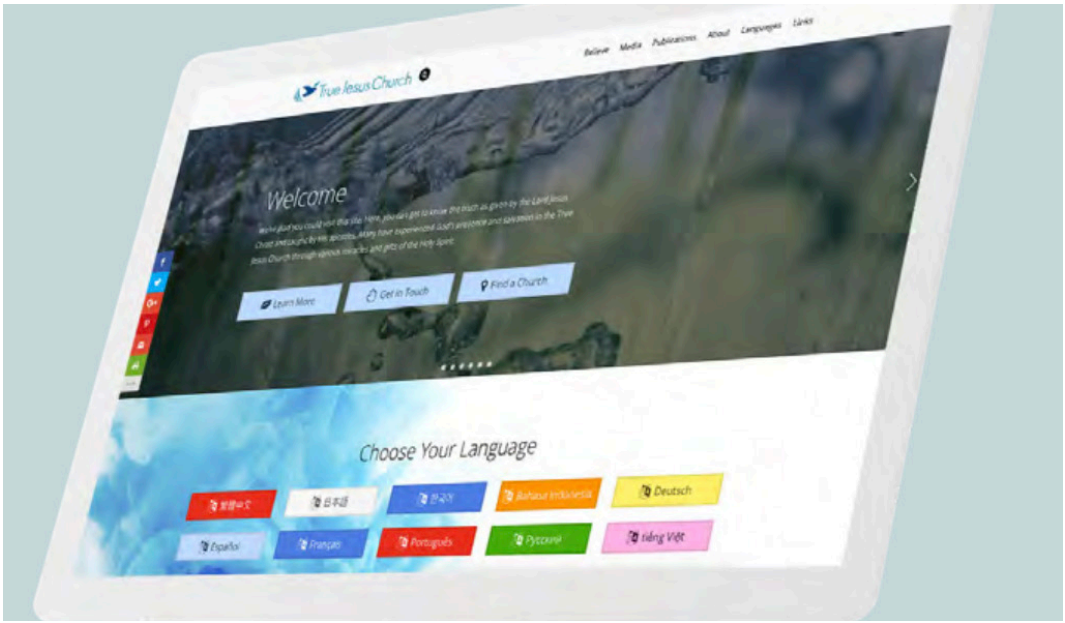

terkoordinasi. Kesatuan dan kolaborasi sangatlah penting untuk mengelola sumber daya terbatas yang ada bagi Pelayanan Internet. Gereja-gereja harus bekerjasama satu dengan yang lainnya dan juga dengan Pelayanan Internet untuk menghubungkan jemaat dan meningkatkan kesadaran akan pekerjaan yang dilakukan di bidang ini; "Tali tiga lembar tak mudah diputuskan" (Pkh. 4:12). Di bawah pimpinan Roh Kudus, kita harus memikirkan cara terbaik untuk membawa seluruh anggota gereja bersama-sama secara efisien, sehingga kita dapat memperbaiki pekerjaan kita untuk kebaikan tubuh Kristus (Rm. 12:3-8).

KAPAN TERAKHIR KALI ANDA MENGUNJUNG TJC.ORG?

Oleh anugerah Tuhan, pelayanan internet telah menempuh perjalanan panjang. Pada tahun 2017, Majelis Internasional telah meluncurkan portal baru untuk situs penginjilan di tjc.org, dengan mengubah program antar-muka pengguna menjadi lebih intuitif dan mudah digunakan. Situs ini dikeluarkan bersama-sama dengan channel GYS di Youtube.

Pekerjaan untuk mengembangkan situs-situs gereja masih dalam pengembangan, di antaranya untuk memasukkan situs pemahaman Alkitab dan menyediakan konten dalam berbagai bahasa. Ada lebih banyak fitur juga yang sedang dikembangkan. Salah satu fitur yang akan datang adalah kemampuan untuk dengan mudah membagikan kegiatan-kegiatan penginjilan antar majelis-majelis pusat, koordinasi wilayah dan gereja-gereja cabang. Semua orang akan dapat mengakses informasi tentang penggembalaan, penginjilan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan pada situs

umum. Dengan dukungan dan doa, kita akan terus mengembangkan fitur-fitur yang bermanfaat.

Kami mendorong Anda untuk melihat situs terbaru dan mengenali isinya dan sumber daya yang tersedia.

Kesimpulan

Pelayanan Internet saat ini masih berada pada berbagai tahapan pengembangan dan masih jauh dari produk final. Kami menyambut setiap dukungan yang dapat diberikan jemaat. Ada banyak kesulitan dalam prosesnya. Namun dengan kasih dan pimpinan Tuhan, kita telah dan akan terus menghadapinya.

> *Beginilah firman Tuhan semesta alam: "Perhatikanlah keadaanmu! Jadi naiklah ke gunung, bawalah kayu dan bangunlah Rumah itu; maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku di situ, firman TUHAN. (Hag. 1:7-8).*

Kiranya Tuhan mendorong hati kita untuk melayani-Nya dalam pelayanan ini!

Terinspirasi oleh Yesus : Pernikahan Penginjilan saya

Mellisa Ho - Sunter, Indonesia

PIKIRAN SAYA, BUKAN PIKIRAN ALLAH

Sebagian besar dari kita berangan-angan bahwa suatu hari nanti kita akan menemukan seseorang yang kita cintai, pasangan hidup yang akan kita nikahi dan hidup bersama-sama sepanjang hidup kita. Rasa penantian itu berujung pada hari pernikahan, yaitu dimulainya hidup bersama-sama dan saling berbagi. Tidak mengherankan hari pernikahan begitu dijunjung tinggi, dirayakan secara besar-besaran, dan direncanakan sesempurna mungkin. Kita bahkan memperhatikan sampai rincian-rincian terkecil, sampai-sampai tidak memperhatikan berapa banyak waktu dan uang yang akan dikeluarkan.

Tidak berbeda dengan saya. Gaun pengantin yang indah, tempat resepsi pernikahan yang dihias dengan bunga-bunga mewah dan lampu kristal yang gemerlap, kue pengantin yang bertingkat-tingkat dengan rupa seperti miniatur istana berwarna putih, ratusan menu makanan perjamuan pernikahan yang mewah, dengan lantunan lagu-lagu yang romantis sebagai latar belakangnya. Itulah pesta pernikahan impian saya. Pesta seperti ini tidak mudah dicapai, sehingga saya dan tunangan saya menabung demi membuat impian kami menjadi kenyataan.

Saya berpikir seperti itulah pernikahan harus dilangsungkan, dan ini adalah pandangan orang pada umumnya. Tetapi pemikiran saya kemudian menghadapi tantangan.

Beberapa bulan sebelum hari pernikahan kami, ketika saya dan tunangan saya sedang berbincang-bincang dengan saudara-saudari seiman lainnya tentang pengalaman pernikahan mereka, kami terkejut mengetahui bahwa beberapa di antara mereka hanya mengadakan upacara pernikahan di gereja yang sederhana, tanpa disertai dengan resepsi pernikahan. Seorang pendeta bahkan menganjurkan, "Sepertinya tidak perlu ada resepsi pernikahan."

Tidak ada pesta? Tidak ada resepsi perjamuan? Saya selalu mengira bahwa resepsi perjamuan pernikahan adalah bagian tak terpisahkan dari pernikahan mana pun. Aneh rasanya mengadakan pernikahan tanpa resepsi. Saya berpikir, pernikahan saya adalah pengalaman sekali seumur hidup, jadi haruslah sempurna!

Apa yang harus saya lakukan? Apakah yang sesungguhnya Allah ingin saya lakukan? Pikiran saya menjadi tidak karuan, tercabik antara mewujudkan pernikahan impian dengan pernikahan sederhana yang merangkul orang-orang di sekitar saya. Saya pikir saya tidak cukup kuat untuk melepaskan pernikahan impian saya. Namun ketika merenungkan kembali, saya menyadari kebenaran dari ayat Alkitab ini:

> *"Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu." (Yes. 55:8-9)*

PENGERTIAN DARI TUHAN

Pikiran-pikiran ini berkecamuk dalam benak saya ketika menghadiri beberapa resepsi pernikahan sanak famili dan sahabat. Lalu hal yang aneh terjadi: perasaan saya mulai berubah. Ketika menghadiri resepsi-resepsi itu, saya merasakan kesan hampa yang mendalam dan tanpa makna. Semakin banyak resepsi yang saya hadiri, semakin kuat perasaan itu tumbuh.

Dalam kebingungan dan kegelisahan, saya bertanya pada diri sendiri, mengapa saya tidak lagi merasakan sukacita dan keinginan yang sama akan pernikahan impian saya? Saya berdoa kepada Tuhan dan bertanya kepada-Nya apakah arti perasaan-perasaan ini.

> *"Aku berkata dalam hati: 'Mari, aku hendak menguji kegirangan! Nikmatilah kesenangan! Tetapi lihat, juga itupun sia-sia.'" (Pkh. 2:1)*

> *"Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi." (Kol. 3:1-2)*

Allah sungguh ajaib. Di tengah kebimbangan pada perubahan hati yang saya alami, Ia memberikan pengertian yang lebih jernih. Saya mulai mempertanyakan diri sendiri: Mengapa saya menginginkan pesta resepsi pernikahan? Apakah karena saya ingin menjadi "ratu di hari pernikahan", yang tercantik dan terindah di antara semua orang?

Semua mata tertuju pada saya, sebagai pusat perhatian, dipuja dan dikagumi. Tetapi kalau demikian, di manakah saya menempatkan Tuhan Yesus?

Saya mulai menyadari bahwa setelah dibaptis menjadi anak Tuhan, "aku" bukan lagi yang terutama. Kita harus selalu menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dalam keadaan apa pun, bahkan dalam hari pernikahan kami. Kita harus berjalan dalam hidup yang berpusat pada Kristus, "Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" (1Kor. 6:20) Dengan begitu, hidup kita tidak lagi hampa dan sia-sia.

PERNIKAHAN SAYA, SALURAN BAGI TUHAN

Setelah pergumulan hebat, Tuhan akhirnya mengubah hati saya, dan saya tidak lagi menginginkan "pernikahan impian". Sebaliknya, saya ingin melakukan sesuatu yang berarti bagi Tuhan.

Ketika saya berpikir tentang bagaimana mengadakan pernikahan yang berarti, sebuah pikiran tiba-tiba terbersit dalam benak saya. Saya teringat seorang saudari dan suaminya pernah menceritakan bahwa pernikahan impian mereka adalah "kebaktian pernikahan penginjilan." Ini dikarenakan selama upacara pemberkatan pernikahan, banyak sanak keluarga dan sahabat dengan sukarela datang ke gereja, seperti "ikan dengan girang berenang pergi ke dalam jala." Itu akan menjadi kesempatan emas untuk memberitakan Injil kepada mereka. Pada saat itu saya merasa bahwa inilah pernikahan yang Tuhan Yesus inginkan bagi saya.

Lagi pula, kalau kami tidak mengadakan resepsi pernikahan yang terpisah di tempat lain setelah pemberkatan pernikahan, seluruh tamu kami harus datang ke gereja. Mereka dapat mengetahui dan mengalami ibadah di Gereja Yesus Sejati. Seperti yang dinyatakan dalam Alkitab:

> *"Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran." (2Tim. 4:2)*

Tunangan saya mendukung gagasan ini, dan kami merencanakan ulang pernikahan kami agar kami dapat mengadakan pemberkatan pernikahan penginjilan. Sepanjang proses ini, kami merasakan Tuhan memimpin kami selangkah demi selangkah dalam perjalanannya.

MENJALANKAN RENCANA KAMI

Sebagai permulaan, kami menjelaskan konsep ibadah pernikahan penginjilan kepada pendeta yang akan memberkati pernikahan kami dan jemaat yang akan terlibat dalam pemberkatan pernikahan kami. Pertama, kami meminta agar pesan khotbah yang disampaikan pada waktu pemberkatan diubah untuk menekankan bahwa manusia membutuhkan Yesus dan kebenaran. Kedua, kami memohon agar penampilan paduan suara dan kidung yang dinyanyikan bertemakan tentang kasih Tuhan, dan kebutuhan manusia akan Tuhan. Ketiga, kami mengundang seorang saudara dan saudari untuk bersaksi, di balik samaran "sepatah kata dari teman-teman

mempelai pria dan wanita". Tunangan saya bahkan mempersiapkan kesaksian tentang kasih Tuhan yang memimpin kami hingga hari pernikahan kami. Keempat, kami mempersiapkan pamflet-pamflet penginjilan, brosur Sepuluh Dasar Kepercayaan, dan juga pena sebagai souvenir pernikahan kami. Dan terakhir, kami mengajak saudara-saudari seiman sebagai pemerhati untuk menemani dan memberitakan Injil pada teman-teman dan sanak keluarga kami yang belum percaya pada waktu makan siang setelah pemberkatan di gereja. Kami bahkan mempersiapkan sampai kepada susunan kursi tamu dan informasi yang diperlukan mengenai tamu-tamu yang kami sasar.

Pada awalnya, kami kuatir karena konsep pernikahan penginjilan ini sangat berbeda dan belum pernah dilakukan di gereja setempat kami sebelumnya. Saya merasa takut meminta tolong kepada gereja untuk membantu rencana kami, tetapi Allah memberikan keberanian untuk menjalankannya. Oleh karena kasih karunia Allah, tim penginjilan sangat mendukung dan bersedia membantu rencana pernikahan kami. Saya bersyukur kepada Tuhan yang memberikan kekuatan untuk melaksanakan kehendak-Nya bagi saya.

Saya bersama tunangan saya melanjutkan rencana kami, dan puji Tuhan, pernikahan kami berjalan dengan lancar! Setelah itu, salah satu tamu kami yang belum percaya menceritakan kepada salah satu pemerhati bahwa ia tersentuh oleh kebaktian pemberkatan itu dan bersedia untuk kembali mengikuti kebaktian di gereja.

"Pernikahan penginjilan" ini juga membangun jemaat, dan banyak juga dari mereka yang mulai mendorong pasangan-pasangan muda untuk ikut melakukannya. Ketimbang menghabiskan uang untuk memuliakan diri sendiri, bukankah jauh lebih baik kalau kita menggunakannya untuk memuliakan Tuhan Yesus Kristus? Kadang-kadang kita harus mundur selangkah dan merenungkan maksud hati kita yang sesungguhnya dan keinginan yang ingin kita penuhi di balik pernikahan kita.

Ingatlah, kita semua telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar, sehingga hidup kita bukan lagi milik kita sendiri (1Kor. 6:19-20). Dalam segala yang kita lakukan, kita harus memuliakan Tuhan (1Kor. 10:31). Kiranya segala kemuliaan, hormat, dan pujian bagi Tuhan saja. Amin.

"Kadang-kadang kita harus mundur selangkah dan merenungkan maksud hati kita yang sesungguhnya dan keinginan yang ingin kita penuhi di balik pernikahan kita."

Majelis Internasional : Memanfaatkan Internet untuk Menyebarkan Injil yang Kekal

Shawn Chou - San Jose, California, AS

Satu abad yang lalu, Tuhan telah membuka pintu keselamatan akhir zaman dan memercayakan Injil-Nya kepada para pekerja awal Gereja Yesus Sejati (GYS). Tuhan membimbing mereka dengan Roh Kudus, memampukan mereka untuk menyebarkan Injil dari generasi ke generasi. Walaupun terdapat banyak perubahan sosial, lingkungan, dan ideologis yang terjadi sepanjang abad yang lalu, Injil yang diberitakan oleh Gereja Yesus Sejati tetap seutuhnya. Dan sesungguhnya ini adalah pesan yang sama dan yang tidak pernah berubah yang diajarkan oleh Yesus dan para rasul-Nya.

Penatua Yohanes menyaksikan penglihatan ini:

> *"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, dan ia berseru dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air." (Why. 14:6-7)*

Sebelum Tuhan Yesus datang kembali untuk menghakimi dunia, Ia akan mengutus seorang malaikat untuk menyebarkan Injil yang kekal sekali lagi. Malaikat ini adalah gereja yang sejati, karena hanya dia yang memiliki Injil yang kekal, yang telah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan bahkan sebelum penciptaan. Karena kasih karunia dan belas kasihan-Nya yang melimpah, Tuhan mengutus kita dengan tugas untuk memberitakan Injil ini kepada dunia di hari-hari terakhir. Tuhan "menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat." (2Ptr. 3:9b)

Cara kita hidup, bekerja, dan berkomunikasi telah diubah oleh sejak abad kedua puluh satu dengan munculnya teknologi. Pengalaman terlahir sebagai generasi digital pasca-milenial, di mana informasi tak terbatas selalu ada di ujung jari kita, adalah dunia yang jauh berbeda dengan tahun-tahun generasi sebelumnya yang lebih formal. Kemajuan teknologi digital memiliki banyak keunggulan, namun satu hal yang tidak dapat dilakukannya adalah mengisi kekosongan hati manusia. Bahkan, kemajuan teknologi dapat mempercepat pembusukan hati kita - iblis menggunakan jangkauan internet yang ada di segala tempat dan tidak diperlukannya identitas untuk menyebarkan amoralitas, mengalihkan perhatian untuk hal-hal yang tidak berfaedah, dan ajaran sesat untuk menarik jiwa-jiwa agar menjauh dari Tuhan.

Bagaimanapun juga, internet itu sendiri tidak bisa disimpulkan sebagai hal yang baik atau buruk; ini adalah wadah yang netral, tempat beragam pandangan dan suara dapat berkembang. Oleh karena itu, sebagai gereja sejati, kita memiliki kewajiban untuk terlibat dan membawa pesan Tuhan kepada orang banyak. Banyak di antara hiburan yang tersedia di internet dapat merusak kehidupan rohani kita. Tetapi ketika jemaat mulai menggunakan internet sebagai alat untuk penginjilan daripada sebagai sarana hiburan semata, kita akan membuat kemajuan besar. Jika kita menggunakan internet secara positif dan bijaksana, dengan memanfaatkan kecepatan dan penyebarannya secara maksimal, kita akan menjadi seperti malaikat terbang yang memberitakan Injil ke seluruh dunia.

TUJUAN PELAYANAN INTERNET: MEMPERBESAR BANGSA, MEMPERLUAS BATAS

Seperti yang telah disebutkan, internet dapat diakses secara luas dan tidak terkurung oleh batasan geografis. Karenanya, Injil sekarang dapat menjangkau setiap sudut dunia yang memiliki akses internet dan siapa pun yang mencari kebenaran dapat menemukannya. Kita bersyukur kepada Tuhan bahwa Majelis Internasional telah menyadari dampak potensial ini dan berusaha untuk memperkuat dan memperluas pelayanan internet selama delapan tahun terakhir. Pada bulan Juni tahun 2017 - ketika seratus tahun Gereja Yesus Sejati berdiri – Majelis Internasional meluncurkan situsnya yang telah diperbaharui, yaitu tjc.org. Platform yang ditingkatkan ini lebih memudahkan setiap majelis pusat, koordinasi wilayah, dan gereja cabang untuk membangun situs mikro mereka sendiri, di mana mereka dapat mengunggah dan menyematkan konten

yang menarik untuk tujuan penginjilan dan penggembalaan. Departemen Literatur Internasional akan menyediakan semua informasi dan dukungan teknologi sehingga setiap majelis pusat dapat berpartisipasi aktif dalam pekerjaan kudus yang penting ini.

Sejak peluncuran situs baru, kami telah menerima pertanyaan dari seluruh dunia tentang ajaran kita. Dengan gereja-gereja di enam puluh negara yang tersebar di enam benua, kita dapat secara efektif memobilisasi pekerja lokal setiap kali kami menerima pertanyaan. Misalnya, ketika kita menerima pertanyaan melalui email dari gereja non-GYS di Nigeria pada Oktober tahun 2017, pekerja gereja lokal kita segera menghubungi mereka. Di minggu yang sama, tiga orang simpatisan dari gereja itu bergabung dengan kita untuk berkebaktian Sabat. Mereka dengan sukarela berlutut untuk berdoa bersama-sama dan mempelajari sepuluh dasar kepercayaan kita. Kita tidak tahu apakah para simpatisan ini pada akhirnya menerima kebenaran. Tetapi Tuhan akan menyertai pekerja kita dan memberikan hasil yang bermanfaat, selama kita setia dan rajin menindaklanjuti kebutuhan para simpatisan.

BAGAIMANA KITA MEMBERIKAN SUMBANGSIH DALAM PELAYANAN INTERNET?

Kita hidup di dunia yang semakin individualistis, di mana orang tidak merasa perlu mencari Tuhan, apalagi merendahkan diri untuk menerima kebenaran. Karenanya, pelayanan internet harus dipimpin oleh Roh Kudus. Kita membutuhkan doa yang terus-

DUA MISI KEMBAR DARI PELAYANAN INTERNET

Konten situs kita dapat dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama bertujuan untuk mencapai tujuan utama kita dalam menyebarkan Injil dengan cara yang sistematis memperkenalkan sepuluh dasar kepercayaan kita.

Kategori kedua berfokus pada pelayanan penggembalaan kita. Untuk membantu jemaat memelihara kerohanian mereka sendiri dalam rumah mereka yang nyaman dan memiliki akses ke literatur gereja saat dalam perjalanan, kita membangun perpustakaan elektronik (e-Library) yang berisi salinan digital dari publikasi gereja. E-Library juga diperbarui secara berkala dengan rekaman khotbah, seminar, dan sesi kesaksian dari gereja-gereja di seluruh dunia, serta kursus teologi online sebagai bagian dari komponen e-Learning. Selain itu, saat ini Majelis Internasional sedang mengembangkan pemahaman Alkitab online (bible.tjc.org) sebagai alat bagi jemaat untuk mempersiapkan pendalaman Alkitab dan khotbah.

Kita telah diberkati dengan sumber daya digital yang berisi banyak sekali informasi. Marilah kita manfaatkan hal ini sepenuhnya agar kita dapat bekerja bersama Tuhan dalam membuat bangsa bertambah-tambah dan memperluas batas-batas gereja sejati (Yes. 26:15).

menerus dari jemaat untuk memastikan pelayanan internet sejalan dengan kehendak Tuhan dan memiliki ketaatan kepada Tuhan. Tidak peduli seberapa menariknya konten digital kita, upaya kita tidak akan efektif tanpa arahan dari Tuhan.

Kita juga membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Untuk menarik pengunjung ke situs kita di dunia online yang serba cepat dan sangat ramai ini, konten kita memerlukan peningkatan dan pembaruan rutin. Misalnya dalam beberapa tahun terakhir, kita menitikberatkan produksi video dalam bahasa Mandarin dan Inggris, yang mencakup konten seperti penjelasan singkat tentang Injil, pelajaran dasar kepercayaan untuk para simpatisan, dan kesaksian. Diharapkan dalam waktu dekat, kita dapat berkembang dalam memproduksi materi multimedia dalam berbagai bahasa yang lebih luas untuk memperluas target pemirsa kita. Selain itu, kita berharap dapat mengembangkan alat pendidikan agama interaktif yang akan membantu menghidupkan cerita Alkitab bagi anak-anak kita.

Untuk mencapai hal di atas, kita membutuhkan pekerja yang bertalenta - penerjemah, pengembang situs, perancang aplikasi, pengelola konten situs, fotografer, produser musik dan video, dan ini hanyalah beberapa di antaranya. Karena kita harus mempekerjakan beberapa pekerja ini secara penuh waktu dan juga membeli perangkat lunak dan peralatan komputer yang diperlukan, pendanaan juga penting.

Kiranya Tuhan menggerakkan lebih banyak saudara saudari untuk mendukung pelayanan internet dan multimedia melalui doa yang terus-menerus, pelayanan yang setia, dan bahkan kontribusi keuangan. Dengan cara ini, pelayanan internet akan menjadi bagian mendasar dalam penyebaran Injil yang kekal sampai ke ujung bumi.

Bagaimana Cara Melakukan Penginjilan Melalui Persekutuan Kampus

Persekutuan kampus membuka jalan bagi jemaat-jemaat yang kuliah di universitas yang sama atau tinggal di dekat universitas untuk saling membantu dalam mengejar pembangunan dan pertumbuhan rohani.

> *"Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa… sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." (Kis. 2:41, 42, 47)*

Persekutuan kampus dapat meniru gereja para rasul. Jemaat awal sering berkumpul untuk mempelajari firman Tuhan, bersekutu, saling berbagi dalam perjamuan rohani, berdoa, bersaksi akan kasih Yesus Kristus. Begitu juga, persekutuan kampus menyediakan kesempatan bagi anggota-

anggotanya untuk mempelajari pengajaran Alkitab, mendekatkan diri kepada Tuhan, saling mendoakan satu sama lain, serta memberitakan injil.

DORONGAN UNTUK MEMBERITAKAN INJIL

Sebelum Ia naik ke surga, Yesus mempercayakan kita dengan amanat untuk memberitakan injil yang bernilai ini ke seluruh penjuru dunia.

> *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat. 28:19-20)*

Untuk persekutuan kampus yang sudah lebih matang, penting bagi kita untuk memusatkan perhatian pada pemberitaan Injil dan membangun anggota-anggota persekutuan kampus. Walaupun persekutuan kampus yang baru dibentuk dapat memiliki kesatuan hati, persekutuan baru perlu membereskan perkara-perkara internal sebelum akhirnya dapat sungguh-sungguh memusatkan perhatiannya pada peran penginjilan.

CARA MEMBERITAKAN INJIL

Secara Lisan

- Bersaksi tentang firman Allah melalui kesaksian pribadi dan membaca serta mengutip Alkitab.

- Memberitahukan teman Anda tentang dasar-dasar kepercayaan gereja.

Memposting/Membagikan Brosur

- Mengiklankan jadwal pertemuan persekutuan kampus dan acara-acara khusus di komunitas kampus.

- Memposting brosur di area publik seperti majalah dinding dan perhentian bus.

- Membagikan brosur kepada pejalan kaki di area publik.

- Di beberapa universitas, UKM-UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dapat meminta izin untuk menggelar pembagian brosur di waktu-waktu tertentu selama masa kuliah.

Buletin Kampus/Iklan Surat Kabar

- Mengiklankan jadwal persekutuan kampus dan acara-acara khusus di buletin atau surat kabar kampus.

Website

- Memuat dan menjelaskan dasar-dasar kepercayaan gereja.

- Membagikan rincian persekutuan kampus, seperti waktu dan tempat pertemuan Pemahaman Alkitab.

MEMPERSIAPKAN KEBAKTIAN PENGINJILAN

Harus ada usaha untuk mengadakan ibadah penginjilan, baik dengan format formal atau informal, untuk mengajak teman-teman mempelajari dan merenungkan firman Tuhan.

Ibadah ini dapat diadakan di rumah atau kost.

- Tentukan tema dan judul ibadah penginjilan.

- Diskusikan format dari perkenalan sampai acara utama dan penutup.

- Acara utama dapat terdiri dari diskusi tematik, pesan singkat, film pendek yang memperkenalkan dasar kepercayaan gereja, atau penampilan musik.

- Mintalah relawan untuk membagikan lembar pendaftaran untuk menjadi anggota tim yang mempersiapkan makanan, sesi puji-saksi, ketua diskusi, dan lain sebagainya.

- Pemimpin setiap kelompok kerja dapat memberikan tugas kepada masing-masing anggotanya.

- Tentukanlah anggaran acara dan sumber pendanaannya, baik dari sponsor gereja cabang atau persembahan persekutuan kampus.

- Peliharalah hubungan dengan teman-teman yang mengikuti acara (dapat dengan membagikan lembar isian yang diisi oleh pengunjung, dan mengirimkan email berisi acara-acara yang akan datang).

- Dan yang terpenting, berdoalah!

Bagaimana Memperkuat Persekutuan Kampus

Saya tidak menganggap diri saya sebagai pakar dalam hal persekutuan kampus, tetapi topik ini melekat dalam hati saya. Persekutuan kampus adalah bagian paling berarti dalam tahun-tahun pendidikan kuliah saya, karena saya terlibat aktif dalam persekutuan kampus sehingga persekutuan itu menjadi bagian utama yang membentuk diri saya.

Puji syukur pada Tuhan, ketika saya menjadi koordinator persekutuan, dua teman dekat saya di gereja juga menjadi koordinator persekutuan di universitas tempat mereka kuliah. Dengan senantiasa saling bertukar pikiran dalam hal acara dan menceritakan tantangan-tantangan yang dihadapi, kami dapat membangun ikatan yang sangat penting dalam persekutuan kampus.

Berikut ini adalah beberapa tips dari kami.

MULAILAH DENGAN DOA

Doa adalah bagian terpenting dalam persekutuan kampus mana pun. Saya sangat merasakan hal ini karena di tahun pertama persekutuan kampus kami, koordinatornya adalah alumnus yang tidak dapat terlalu sering hadir karena tempat pekerjaannya yang jauh dari kampus. Walaupun demikian, saya merasa persekutuan kampus itu sangat hidup dan penuh dengan kasih, karena saya tahu dia sering mendoakan persekutuan ini.

Bahkan dalam persekutuan yang subur pun, tekun berdoa bersama-sama sangatlah dibutuhkan untuk memelihara persekutuan itu. Saya dapat menyaksikan perubahan dan dapat merasakan penyertaan Tuhan ketika kami senantiasa berdoa malam, selain pada pertemuan Pemahaman Alkitab mingguan.

Kumpulkanlah beberapa anggota bersama-sama untuk mendoakan kesatuan dan pertumbuhan persekutuan. Doa-doa ini dapat dilakukan di kampus maupun di rumah pribadi anggota. Tuhan berjanji, bahwa "di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." (Mat. 18:20) Janganlah berkecil hati apabila kelompok doa kita kecil – yang penting di sini adalah ketekunan.

"SAYA MERASA TIDAK ADA KESATUAN DALAM PERSEKUTUAN KAMPUS KAMI"

> *"Kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri." (Kis. 20:28)*

Persekutuan kampus tidak terbentuk karena persamaan kepribadian atau kepentingan. Kita menjadi satu karena dipersatukan secara rohani oleh darah-Nya, yang merupakan ikatan yang berbeda dibandingkan kelompok-kelompok yang bersifat duniawi. Kurangnya kesatuan adalah hal yang lumrah ketika anggota persekutuan kampus belum saling mengenal, atau saat persekutuan sudah bertumbuh terlalu besar dan tidak lagi dekat secara pribadi. Namun, ada banyak cara untuk membangun ikatan di antara anggota.

Anggota yang lebih tua harus memperhatikan anggota yang lebih muda – misalnya, memperkenalkan mahasiswa tahun pertama pada tempat-tempat belajar kesukaan Anda, atau layanan-layanan kampus yang berguna.

Manfaatkanlah keuntungan dengan adanya saudara-saudari seiman yang berkuliah di kampus yang sama. Dukunglah dalam kegiatan-kegiatan kampus mereka, seperti menghadiri penampilan atau pertandingan mereka. Rencanakanlah kegiatan *outing* persekutuan kampus ke museum di sekitar kampus, atau *hiking* untuk menikmati ciptaan-ciptaan Allah.

Ingatlah bahwa persekutuan harus berada di dalam terang (Ef. 5:8-13). Meluangkan waktu bersama saudara-saudari seiman bukan berarti secara otomatis akan membangun mereka. Sadarilah apakah cara Anda menggunakan waktu bersama-sama sungguh memuliakan Allah, dan berusahalah untuk bergaul dengan semua anggota dan tidak membentuk kelompok sendiri-sendiri.

"PERSEKUTUAN KAMPUS MEMBOSANKAN"

Persekutuan kampus harus didasarkan pada mempelajari firman Allah. Pemahaman Alkitab harus menjadi inti pertemuan persekutuan kampus dan menjadi bagian yang menarik, tetapi bukan berarti persekutuan harus melulu diisi dengan Pemahaman Alkitab.

Dalam persekutuan kampus, kami melihat bahwa meragamkan format adalah hal yang penting. Pada waktu PA, Anda dapat melibatkan anggota dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi yang lebih kecil, saling berbagi sebelum dan sesudah PA, memberikan kesempatan bagi anggota untuk menceritakan tanggapan mereka pada ayat Alkitab, atau mengambil kesimpulan pada bagian-bagian utama.

Campurkanlah beberapa topik khusus yang relevan dengan kehidupan anggota. Topik yang dibahas misalnya "bagaimana memilih karir". Ajaklah alumnus persekutuan untuk berbicara, atau undanglah saudara-saudari seiman dari gereja cabang terdekat. Adakanlah sesi pujian dan belajar lagu baru.

Pastikan agar penerapan kehidupan selalu ada dalam setiap PA. Kalau kelompok persekutuannya cukup kecil, setiap anggota dapat bergantian menjawab pertanyaan. Anda akan melihat bahwa hal ini membantu Anda untuk saling mengenal dengan lebih baik.

"KESATUAN KAMI CUKUP BAIK, TETAPI ROHANI KAMI TIDAK TERHUBUNG"

Kita ingin memperhatikan dan memahami setiap anggota seperti satu tubuh.

> *"Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota… supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita." (1Kor. 12:14-26)*

Mempelajari kebutuhan satu sama lain sangatlah penting untuk memahami bagaimana saling menolong secara rohani.

Kadang-kadang, anggota mungkin ingin membangun pertemanan rohani tetapi tidak terbiasa berbicara tentang Tuhan atau pekerjaan-Nya dalam hidup mereka. Bantulah anggota untuk terbiasa akan hal ini dengan mengajak mereka untuk menceritakan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan Tuhan di minggu lalu sebelum memulai PA.

Cobalah membagi persekutuan menjadi kelompok-kelompok doa, dan rotasikan anggota-anggota kelompoknya sesering diperlukan. Pastikan agar fokusnya pada pertemanan rohani. Setelah KKR atau sejenisnya, ajaklah anggota untuk menceritakan kesan mereka dan tanyakan apa yang mereka pelajari. Dengan

mempraktekannya, hal ini akan menjadi semakin mudah.

Tampilkanlah jadwal PA terkini dan bagikan foto-foto acara di website persekutuan kampus. Kalau mengelola website terlalu sulit, menggunakan blog atau sejenisnya juga dapat dilakukan.

Tunjuklah seorang anggota untuk bertugas mengumpulkan dan mengirimkan permohonan doa mingguan. Setiap orang akan merasa lebih dipersatukan karena mereka saling memperhatikan dalam doa – Anda tahu orang lain melakukan hal yang sama bagi Anda!

"KAMI KESULITAN MENAMPILKAN PERSEKUTUAN KAMI DI KAMPUS"

Pada pameran UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), pesanlah tempat di kampus dan persiapkan poster dengan foto-foto kegiatan yang lalu dan flyer persekutuan atau kegiatan gereja. Anda dapat menyediakan souvenir yang dibagikan gratis, misalnya pulpen yang memuat website persekutuan. Souvenir yang tersisa dapat dibagikan di antara anggota persekutuan atau kepada teman-teman kuliah.

Banyak kampus mengizinkan UKM untuk membagikan flyer di sekitar kampus, dan menempatkan iklan di surat kabar kampus atau kalender online. Beberapa kampus bahkan menawarkan website bagi UKM-UKM yang terdaftar. Pastikan agar informasi pertemuan persekutuan senantiasa *up-to-date* dan ada anggota yang ditugaskan sebagai *contact person* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Ajukanlah persekutuan kampus sebagai kelompok untuk membantu dalam pelayanan masyarakat di sekolah atau di wilayah setempat, seperti bantuan kesehatan atau dapur umum. Adakan penampilan musik bagi orang-orang tua atau mengunjungi rumah sakit. Kalau Anda punya dana untuk membuat kaus persekutuan, ini adalah waktu yang tepat untuk memakainya. Selain merupakan kegiatan yang padat bagi anggota persekutuan, ini juga merupakan cara yang baik untuk bersinar bagi Kristus dan memungkinkan UKM-UKM lain mengenal gereja kita.

Terakhir, jangan menyerah! Seperti Paulus, mari kita "mengejarnya, kalau-kalau [kita] dapat juga menangkapnya, karena [kita]pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus." (Flp. 3:12b)

"PERSEKUTUAN KAMPUS KAMI TIDAK PUNYA ARAH ATAU TUJUAN"

Persekutuan kampus membutuhkan banyak usaha untuk tetap seimbang karena kebutuhannya seringkali berubah. Salah satu cara yang baik adalah mengadakan evaluasi setiap beberapa bulan untuk memperjelas maksud dan tujuan persekutuan.

Bilamana mungkin, cobalah menjadwalkan evaluasi di permulaan atau di akhir semester. Evaluasi dapat diadakan secara non-formal dan menyenangkan disertai acara ramah tamah atau kudapan ringan. Di permulaan evaluasi, mintalah semua anggota untuk membagikan tujuan pribadi dan tujuan kelompok. Mintalah mereka untuk mengatakan kesan mereka secara

spesifik bagaimana tujuan persekutuan dapat dicapai bersama-sama.

Rencanakanlah kegiatan yang mengarah pada tujuan-tujuan ini. Evaluasi tujuan-tujuan ini secara berkala untuk mengingatkan anggota dan memeriksa kemajuannya. Ajaklah anggota untuk mengisi evaluasi secara anonim untuk mengetahui apakah persekutuan berjalan menuju tujuan ini, dan ajaklah mereka untuk memberikan masukan.

Dengan anggota silih berganti setiap pergantian tahun kuliah, perhatikanlah tingkat pengetahuan rohani anggota-anggota persekutuan. Memilih buku dan terbitan gereja yang memuat pertanyaan-pertanyaan diskusi dapat membantu persekutuan yang anggotanya tidak punya banyak pengalaman dalam PA.

Persekutuan kampus adalah kesempatan yang baik bagi kita untuk belajar rendah hati dan membalas kasih Yesus dan mengikuti langkah-Nya. Kalau kita benar-benar peduli pada pertumbuhan persekutuan kampus, marilah kita menunjukkannya dalam doa.

Allah tidak memanggil kita untuk "menyelamatkan" persekutuan kampus. Ia hanya memanggil kita untuk melayani seperti diri-Nya. Saya mempelajari hal ini lewat jalan yang sulit saat saya membuat banyak rencana untuk dilakukan, tetapi menjadi putus asa ketika yang lain tampaknya tidak setuju atau tingkat kehadiran menjadi rendah. "Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam." (Zak. 4:6)

Apabila persekutuan berhasil, hal itu bukan karena kemampuan kita. Begitu juga ketika ada banyak hal yang perlu diperbaiki, penyertaan Tuhan-lah yang dapat membalikkan keadaan.

Kesan - Kesan dari Zambia: Perjalanan Para Rasul

Andy Wang – Irvine, California, AS

Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, saya bersaksi. Pada bulan Juni 2011, saya diberkati dengan kesempatan untuk ikut serta dalam perjalanan penginjilan ke Zambia. Saya menemani pendeta Chong dari Gereja Yesus Sejati di London, Inggris dan pendeta Jung dari Gereja Yesus Sejati di El Monte, Amerika Serikat. Tujuan perjalanan ini ada dua, yaitu melayani jemaat-jemaat di Zambia dan melakukan penginjilan ke daerah terpencil.

Perhentian pertama kami adalah di Kitwe. Di sana terdapat dua tempat ibadah, yaitu Chimwemwe dan Chambol. Tempat-tempat ini meninggalkan kesan yang sangat mendalam karena kami menghabiskan sebagian besar waktu di kedua lokasi ini. Kami menetap di rumah jemaat di Chimwemwe dan sering mengunjungi kedua tempat ibadah ini. Tugas saya adalah mengajar pendidikan agama kepada anak-anak, memimpin pemahaman Alkitab untuk pemuda, dan secara umum membangun ikatan dengan para jemaat.

SEDERHANA NAMUN BAHAGIA

Melalui interaksi dengan jemaat, saya menemukan bahwa mereka ini adalah orang-orang yang paling sederhana yang pernah saya temui. Mereka menjalani kehidupannya dengan mencukupkan diri dengan apapun yang mereka miliki dan sangat cakap dalam

memaksimalkan kepunyaan mereka. Sebagai contoh, setiap hari mereka terbiasa bangun sekitar pukul empat pagi dan memanfaatkan waktu mereka sehari penuh untuk menyelesaikan banyak tugas. Mereka juga akan memanfaatkan air sumur yang hanya tersedia pada waktu-waktu tertentu di hari itu. Anak-anak kecil yang berumur tiga tahun pun sudah terampil mencuci pakaian dengan tangan mereka. Gerakan yang tangkas saat memeras pakaian yang basah dengan pergelangan tangan mereka adalah bukti nyata usaha keras mereka dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari. Mereka menunjukkan semangat dan kerja keras. Saya percaya Allah memberkati mereka dengan hati yang ceria dan penuh ucapan syukur di tengah keadaan yang tampak seperti sebuah kesengsaraan.

Walaupun saya telah menghadiri banyak persekutuan di Amerika Serikat, pengalaman di Zambia sungguh sederhana dan hangat. Seringkali jemaat akan berkumpul setelah matahari terbenam dan menyanyikan lagu yang menggetarkan jiwa dan lagu-lagu daerah tanpa diiringi alat musik. Pada awalnya saya ragu ikut bernyanyi karena lirik dan melodi lagunya terasa asing bagi saya. Namun suara mereka sangat indah dan sedemikian serasi sehingga saya terdorong untuk bergabung dan dengan cepat ikut tenggelam ke dalam suasana pujian. Karena kami menyanyi dengan kesungguhan hati dekat perapian hingga malam hari, saya merasakan persahabatan yang erat dengan saudara-saudara ini, sekalipun kami baru bertemu.

Saya juga menikmati kedekatan dengan jemaat-jemaat muda melalui permainan bola dan lari di atas jalan tak beraspal yang tidak rata. Gundukan bola kecil yang terbuat dari gumpalan kantong-kantong sampah digunakan sebagai bola “FIFA”. Kaki-kaki mereka sudah sangat kapalan, dan mereka dapat berlari dengan cepat seperti rusa. Ada kesan kebebasan hakiki yang tidak dapat saya temukan di dunia saya yang penuh dengan kemajuan teknologi di Amerika Serikat.

ORANG-ORANG BEREA DI AFRIKA

Selain hidup mereka yang sederhana dan apa adanya, jemaat Zambia juga mempunyai hati yang murni dalam beribadah dan menerima kebenaran.

Pada saat seminar tentang Nabi-Nabi Kecil dan doktrin-doktrin dasar gereja, saya melihat jemaat memperhatikan seminar dengan sungguh-sungguh. Mereka mempelajari ayat-ayat Alkitab dengan ketekunan dan penuh perhatian, sama seperti orang-orang Berea di zaman Paulus. Suatu malam ketika Pdt. Chong sedang mendiskusikan kebangkitan gereja para rasul seperti yang dinubuatkan di Kitab Yesaya, jemaat dengan semangat mengangkat tangan mereka untuk mengajukan banyak pertanyaan. Setelah diskusi, mereka sepakat bahwa kasih karunia Allah memungkinkan Injil tersebar dari Timur ke Barat, sampai ke Zambia. Mereka bersukacita dan bersyukur kepada Allah dengan tepuk tangan yang keras.

Terlebih, pengalaman saya dalam penginjilan begitu berkesan. Saya biasanya merasa ragu menyatakan iman dan memberitakan Injil dengan berani. Di Amerika, orang-orang

Persekutuan dengan pemuda Chimwemwe.

mengikuti berbagai ragam agama dan filsafat. Kadang-kadang saya merasa kesulitan berbicara dengan pendengar yang kita tuju dan topik apa yang dibahas.

Di Zambia, pada umumnya orang-orang di sana beragama Kristen. Pada umumnya mereka sepakat bahwa kita harus memanggil nama Tuhan untuk bisa diselamatkan dan dosa dihapuskan melalui baptisan.

Dalam salah satu penginjilan sore yang kami lakukan, saya bertemu dengan seorang pendeta dari sebuah denominasi yang belum memahami bahwa cara baptisan yang benar sangatlah penting untuk mempunyai kuasa menyelamatkan. Saya menjelaskan kepadanya bahwa kita harus sepenuhnya diselamkan pada waktu dibaptis dan menundukkan kepala serupa dengan kematian Kristus. Pada awalnya cara-cara ini tampak seperti sekadar rincian-rincian simbolis baginya. Namun oleh karena kasih karunia Allah, ia dapat memahami pentingnya mengikuti teladan Yesus.

Zambia merupakan negara yang takut akan Allah. Begitu mereka mendengarkan Injil kebenaran, tidak banyak yang menahan diri mereka untuk bertobat, karena mereka menyadari bahwa "firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita." (Ibr. 4:12)

MENJAWAB PANGGILAN ORANG MAKEDONIA

Di Solwezi, Pdt. Jung, pengerja gereja lokal, dan saya bertemu dengan seorang pemimpin gereja dari sebuah denominasi di penginapan tempat kami menginap. Ia bertanya apakah kami adalah rombongan penginjil yang menginap di sana, dan kami mengiyakan. Pemimpin gereja itu ingin mendiskusikan doktrin-doktrin gereja dengan maksud menggabungkan gerejanya dengan Gereja Yesus Sejati.

Menyadari bahwa ini bukanlah maksud kedatangan kami, kami merasa tidak yakin apakah waktu dan usaha menginjilinya akan bermanfaat. Namun kami sepakat bahwa kami akan bertemu lagi dengannya di ruang tamu malam nanti untuk berdiskusi lebih lanjut. Pengerja lokal bersikukuh bahwa ini mungkin adalah jalan yang hendak dibuka Allah karena tersebut berasal dari Kabompo, wilayah di Zambia yang tidak memiliki tempat ibadah. Kemudian kami berdoa bersama-sama selama satu jam, memohon agar Allah memimpin kami menurut kehendak-Nya.

Tidak lama setelah itu, pemimpin gereja itu menemui kami di ruang tamu. Kami mulai menjelaskan satu demi satu mengenai sepuluh dasar kepercayaan kita, sembari memperhatikan wajahnya untuk melihat apakah ia mau menerima firman Allah. Secara mengejutkan, ia percaya dengan apa yang kami sampaikan dan menunjukkan minat yang besar. Pada akhirnya ia terlilhamkan untuk belajar lebih banyak tentang firman Allah dan mendesak agar pendeta kita datang mengunjungi Kabompo. Ia langsung bangkit dengan sukacita dan menelepon menanyakan gagasan untuk mengadakan KKR. Kami sangat tersentuh oleh kasih karunia Allah, karena kami menyadari bahwa ini mungkin merupakan titik awal sesuatu yang luar biasa.

Beberapa hari kemudian, Pdt. Chong tiba di Kabompo, dan dengan bantuan seorang saudara dari Chimwemwe, ia membuka kelas-kelas dasar kepercayaan selama beberapa hari. Jemaat gereja di Kabompo sepenuhnya tergerak oleh firman Allah dan datang menerima kebenaran. Beberapa hari kemudian, diadakan baptisan khusus di Kabompo dan lima pemimpin gereja di sana dibaptis.

Ketika Pdt. Jung dan saya mendengar kabar baik itu, kami berlutut berdoa dan memuji Allah dengan sukacita dan rasa syukur. Kami takjub dengan kuasa dan kehendak Allah yang ajaib. Tak diragukan lagi, Roh Kudus bekerja dalam penginjilan ini!

Pengalaman ini mengingatkan saya pada jawaban Paulus pada panggilan untuk menginjil ke Makedonia.

> *"Pada malam harinya tampaklah oleh Paulus suatu penglihatan: ada seorang Makedonia berdiri di situ dan berseru kepadanya, katanya: "Menyeberanglah kemari dan tolonglah kami!" Setelah Paulus melihat penglihatan itu, segeralah kami mencari kesempatan untuk berangkat ke Makedonia, karena dari penglihatan itu kami menarik kesimpulan, bahwa Allah telah memanggil kami untuk memberitakan Injil kepada orang-orang di sana."*
> *(Kis. 16:9-10)*

"Saya menyadari bahwa Roh Allah-lah yang memungkinkan Injil diberitakan ke berbagai tempat dengan cara-cara yang tidak dapat diselami manusia. Oleh karena rancangan-Nya, di mana pun benih ditaburkan, panen akan dituai."

Tempat Baptisan di St.Dorothy, di kota Zambia bagian Utara.
Dengan kasih karunia Tuhan, 8 saudara dan saudari menerima baptisan!

Saya menyadari bahwa Roh Allah-lah yang memungkinkan Injil diberitakan ke berbagai tempat dengan cara-cara yang tidak dapat diselami manusia. Oleh karena rancangan-Nya, di mana pun benih ditaburkan, panen akan dituai.

BERSANDAR PADA ALLAH

Dalam perjalanan ini, saya juga menyadari bahwa sebagian besar pergumulan saya di Zambia adalah pergumulan mental dan pribadi. Saya merasa diri saya seperti menjadi musuh saya sendiri. Saya selalu hidup nyaman di Amerika dan tidak pernah menguatirkan kebutuhan-kebutuhan pokok. Kadang-kadang saya bahkan mengeluhkan makanan yang saya santap atau hal-hal yang saya inginkan. Tetapi di Zambia, saya tiba-tiba dilemparkan ke dunia tanpa listrik, air bersih, mesin cuci, toilet, dan makanan favorit. Saya merasa seakan-akan hidup dalam dunia yang berbeda dan perlu segera beradaptasi.

Setiap hari, kami selalu bergerak, bepergian dari tempat ibadah ke tempat ibadah, berjalan kaki berjam-jam di jalan yang hanya diterangi bintang-bintang pada waktu malam, sembari dikawal oleh jemaat melalui kesibukan dan hiruk-pikuk pedesaan. Di hari-hari pertama, saya merasa gelisah dengan jadwal harian dan kuatir dengan kesehatan saya di tengah keadaan yang keras itu. Semua pikiran ini menjadi pergumulan mental yang bahkan membuat saya kurang tidur. Saya menyadari bahwa saya harus bersandar pada Allah untuk menyelamatkan saya dari musuh dalam diri saya sendiri. Sesi-sesi doa pagi selama satu jam sangat menolong untuk menenangkan hati dan menyerahkan kekuatiran saya sepenuhnya kepada Allah.

"Saya menyadari bahwa saya harus bersandar pada Allah untuk menyelamatkan saya dari musuh dalam diri saya sendiri. Sesi-sesi doa pagi selama satu jam sangat menolong untuk menenangkan hati dan menyerahkan kekuatiran saya sepenuhnya kepada Allah. Secara perlahan, segala sesuatu menjadi semakin mulus, rasa takut saya menghilang, damai sejahtera dan sukacita memenuhi hati saya."

Secara perlahan, segala sesuatu menjadi semakin mulus, rasa takut saya menghilang, damai sejahtera dan sukacita memenuhi hati saya.

PEMIKIRAN AKHIR

Secara umum, perjalanan penginjilan ini adalah pengalaman yang membuka mata pada amanat agung Allah untuk memberitakan Injil ke segala penjuru bumi. Hidup di Amerika membuat saya menjadi pemalas, dengan rutinitas gereja dan kehilangan pandangan pada apa yang sesungguhnya sangat penting, yaitu semangat untuk menyebarkan firman-Nya yang hanya dapat dinyalakan oleh kuasa Roh Kudus dan penyertaan-Nya. Ketika saya bersandar pada Roh Kudus untuk menginjil di tanah yang asing itu, saya sungguh merasakan kuasa-Nya. Roh Kudus memberikan penghiburan besar untuk terus memberitakan Injil.

Selain itu, jemaat di Zambia mengingatkan saya bahwa kita adalah satu keluarga besar di dalam Kristus. Saya akan senantiasa mengenang kemurahan hati mereka mempersiapkan makanan yang nikmat bagi kami, ramah tamah mereka menampung kami di rumah-rumah mereka yang sederhana, dan kasih mereka yang tulus mendoakan kami ketika bepergian menuju tujuan perjalanan berikutnya.

"Dari penampilan luar, saya mungkin tampak berbeda dari orang-orang Zambia, tetapi apabila kita menggali lebih dalam, kita melihat bahwa darah yang sama mengalir dalam diri kita, yaitu darah Yesus Kristus yang telah menebus dosa-dosa kita. Sembari kita berperang dalam peperangan rohani, kita merasa takjub karena menyadari bahwa kita semua disatukan oleh darah dan Roh Kristus."

Dari penampilan luar, saya mungkin tampak berbeda dari orang-orang Zambia, tetapi apabila kita menggali lebih dalam, kita melihat bahwa darah yang sama mengalir dalam diri kita, yaitu darah Yesus Kristus yang telah menebus dosa-dosa kita. Sembari kita berperang dalam peperangan rohani, kita merasa takjub karena menyadari bahwa kita semua disatukan oleh darah dan Roh Kristus. Apabila Allah telah menyediakan bagi kita sebuah bagian surgawi di bumi, maka pastilah Ia telah menempatkannya di dalam persekutuan bersama saudara-saudari seiman di seluruh dunia.

Terpujilah Tuhan atas berkat-berkat-Nya yang ajaib. Kiranya segala kuasa, pujian, dan kemuliaan bagi nama-Nya yang kudus. Amin.

Pekerjaan Misi
Gereja Yesus Sejati Myanmar

Philip Shee - Singapura

Gereja Yesus Sejati (GYS) di Myanmar berdiri pada tahun 1990-an, ketika beberapa orang Kristen setempat dari kelompok etnis Chin[1] menghubungi Majelis Internasional kita. Mereka tertarik dengan kepercayaan yang diberitakan GYS, terutama doktrin-doktrin yang berkaitan dengan hari Sabat dan Roh Kudus.

[1] Etnis Chin membentuk salah satu kelompok etnis utama di Myanmar. Banyak suku Chin tinggal di negara bagian Chin dan wilayah regional Myanmar, tempat kota Kalaymyo berada. Sebagian besar dari mereka adalah orang Kristen, di mana banyak dari mereka adalah denominasi Protestan. Sekitar lima puluh persen jemaat GYS Myanmar adalah orang Chin.

Pada waktu yang bersamaan, beberapa jemaat sedang bekerja dan berbisnis di Yangon, sehingga mereka dapat membantu dalam pekerjaan perintisan ini. Setelah para penginjil diutus ke Myanmar pada pertengahan tahun 1990-an, sekelompok orang percaya pertama kali dibaptis. Lalu sebuah gereja didirikan di Sakankyi, sebuah desa di dataran yang berada di bawah Perbukitan Chin di Barat Laut Myanmar. Seiring berjalannya waktu, GYS berdiri di beberapa desa lain.

Mulai tahun 2000 dan seterusnya, Majelis Internasional menugaskan GYS Singapura untuk menggembalakan dan mengembangkan gereja di Myanmar. Sejak itu, dengan bantuan jemaat dari Singapura,

Gedung Gereja Yesus Sejati, Sawbuayeshin.

Malaysia, dan Taiwan, GYS Myanmar mengadakan acara-acara tahunan, seperti *Bible Camp*, kursus-kursus pelatihan teologi singkat untuk para siswa dan pemuda, pertemuan-pertemuan rohani, dan berbagai seminar pelatihan. Gereja telah menjalankan program pelatihan teologi penuh waktu untuk dua kelompok pendeta.

Pada saat ini, GYS terdapat di kota Yangon dan di tiga daerah pedesaan lainnya di Barat Laut Myanmar, yaitu, Taungzalat dan Natkyikong di kota Kalaymyo, dan Sawbuayeshin, sebuah desa sekitar 72 km dari Kalaymyo. Dua pendeta penuh waktu dan seorang diaken setempat menggembalakan sekitar tiga ratus jemaat di Myanmar.

Pathian in Malsawm ang - Tuhan Akan Memberkati Kita

Enoch Chin - Singapura

"*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Amin.*
(Mat. 28:19-20)

Inilah amanat Yesus untuk kita: kita harus pergi dan menjadikan semua bangsa sebagai murid Yesus. Memuridkan itu tidak mudah, karena kita bukan hanya membaptis orang percaya; tetapi juga mengajar mereka untuk menjadi pengikut Kristus yang sejati. Ketika kita membawa Injil ke negara-negara berkembang, tugas untuk memuridkan dirumitkan oleh latar belakang budaya dan agama, rintangan bahasa, masalah kemiskinan, perbedaan kepribadian, dan tantangan hidup. Namun kita tidak perlu

"Ketika kita membawa Injil ke negara-negara berkembang, tugas untuk memuridkan dirumitkan oleh latar belakang budaya dan agama, rintangan bahasa, masalah kemiskinan, perbedaan kepribadian, dan tantangan hidup. Namun kita tidak perlu merasa takut walaupun menghadapi banyak rintangan. Kita harus terus berjalan maju, karena Tuhan Yesus telah berjanji untuk menyertai kita senantiasa."

merasa takut walaupun menghadapi banyak rintangan. Kita harus terus berjalan maju, karena Tuhan Yesus telah berjanji untuk menyertai kita senantiasa.

Karena anugerah Tuhan, saya memperoleh kesempatan untuk melayani dalam Komite Penginjilan Myanmar (*Myanmar Mission Committee* - MMC) sejak tahun 2011. Selama tahun-tahun pelayanan ini, saya sungguh merasakan pimpinan Tuhan. P*athian in Malsawn ang* adalah sebuah ungkapan yang saya suka dan saya simpan dalam hati, karena ungkapan ini menggambarkan seluruh perjalanan saya ke Myanmar. *Pathian in Malsawm ang* berarti "Tuhan akan memberkati [kita]" dalam bahasa Mizo, dialek orang Chin di Myanmar. Tuhan telah memberkati dan akan terus memberkati pekerjaan penginjilan di Myanmar. Betapa pun sulitnya pekerjaan tersebut, saya bertekad untuk melakukan bagian saya. Dengan senang hati saya akan membagikan tiga berkat yang Tuhan curahkan selama perjalanan saya ke Myanmar.

PEMELIHARAAN TUHAN DALAM PEMBANGUNAN GEDUNG GEREJA

Pada bulan April 2013, saya menjadi bagian tim yang diutus ke Myanmar untuk mengadakan *Bible Camp* (serupa dengan Kursus Alkitab Dasar/Lanjutan di Indonesia -ed). Sama seperti perjalanan-perjalanan sebelumnya, kami membawa dana untuk keperluan *Bible Camp*, baik penggantian biaya perjalanan maupun tunjangan kesejahteraan pendidikan anggota. Selama perjalanan ke Kalaymyo,sebuah kota di Barat Laut Myanmar, kami menghadapi masalah kekurangan dana untuk menyelesaikan pembangunan gedung gereja di dekat desa Sawbuayeshin, yang dijadwalkan untuk diresmikan seminggu setelah perjalanan kami. Kekurangan itu disebabkan oleh naiknya biaya bahan baku dan jumlah bahan yang diperlukan ternyata lebih dari perkiraan. Majelis gereja setempat mendatangi kami pada saat-saat terakhir; mereka harus memperoleh dana pada hari itu juga untuk memastikan agar pembangunan dapat selesai pada saat peresmian gereja.

Tim penginjilan mendorong van melewati banjir dalam perjalanan ke kalaymyo.

Setelah menghitung semua uang yang kami miliki, kami mendapati bahwa uang yang kami bawa cukup untuk menutupi kekurangan tersebut. Setelah berdiskusi dengan ketua Komite Penginjilan Myanmar, para pengerja setempat, dan dewan gereja; kami sepakat untuk memberikan uang yang kami miliki untuk menyelesaikan pembangunan gereja. Ini adalah pemeliharaan Tuhan yang luar biasa, karena tidak seorang pun dapat membuat perhitungan setepat itu! Saya percaya Tuhan telah mengatur agar kami membawa jumlah dana yang tepat untuk mencukupi biaya pembangunan gedung gereja.

PEMELIHARAAN TUHAN SELAMA PERJALANAN YANG SULIT

Pada bulan Oktober 2013, saya ikut serta dalam perjalanan penginjilan untuk mengadakan kursus pelatihan para pemimpin pemuda dan pertemuan rohani pemuda di Kalaymyo. Karena adanya penutupan bandara Kalaymyo untuk perbaikan landasan dan kendala waktu dalam menggunakan bus ekspres, kami menyewa mobil minibus dari Yangon ke Kalaymyo untuk acara-acara pemuda tersebut. Perjalanan itu memerlukan 20-24 jam, di mana 12-14 jam pertama di jalan tol dan jalan utama, kemudian 8-10 jam di jalan pegunungan. Tetapi, yang tidak diberitahukan kepada kami adalah ada banyak jalan di sepanjang jalan menuju Kalaymyo yang terdampak oleh adanya topan yang melanda Myanmar seminggu sebelum kami tiba.

Setelah perjalanan pertama yang lancar, kami mulai melalui jalur tanah dan jalan pegunungan. Sopir merasa semakin kuatir karena dia tidak terbiasa dengan rute ini dan mengemudi di jalan tanah. Setelah melalui perjalanan yang lambat dan penuh kehati-hatian melewati bentangan gunung pertama, kami bertemu dengan banjir di dataran yang airnya setinggi lutut. Sopir tidak mau mengemudi melewati genangan air dan bersikeras menunggu sampai air surut agar tidak merusak mesin mobil, walaupun kelihatannya tinggi air lebih rendah daripada mesin. Setelah negosiasi selama dua jam dan melihat banyak kendaraan yang melewati kami, kami meyakinkan si sopir untuk membiarkan kami mendorong minibus melewati banjir dan meneruskan perjalanan.

Setelah 15 menit melanjutkan perjalanan, kami mencapai sebuah lereng yang curam ke bawah, diikuti dengan sebuah lereng yang menanjak, tepat setelah belok kanan. Sopir mengemudi dengan sangat lambat di lereng dan terjebak dalam lumpur di bawah karena kurangnya kecepatan dan momentum. Beberapa pejalan kaki membantu pengemudi melepaskan kendaraan. Setelah lereng pendek ke atas, kami berkendara ke Kane-yi, sebuah desa pertanian. Sopir lalu menghentikan minibus dan tidak mau membawa kami lebih jauh. Dia bersikeras kembali ke Yangon dan berkata akan mencoba mendapatkan kendaraan pengganti untuk sisa perjalanan. Karena itu kami harus menunggu setidaknya satu hari tanpa jaminan penggantian.

Kane-yi adalah sebuah desa yang tidak memiliki fasilitas dan listrik yang cukup. Desa itu memiliki beberapa toko kelontong kecil untuk penduduk setempat dan tidak ada

restoran maupun kafe, sedikit sekali tempat untuk kami bermalam. Selain itu, kami juga tidak melihat kendaraan apa pun sejak kami memasuki desa itu, kecuali beberapa sepeda motor dan gerobak sapi. Kami bertahan dalam negosiasi kami dengan sopir tersebut untuk meneruskan perjalanan atau mencarikan kami solusi yang layak. Menit berganti jam, kami memutuskan untuk menanyakan seorang penduduk desa apakah ada sebuah kendaraan di desa itu atau desa terdekat yang dapat membawa kami ke kota yang lebih besar untuk melanjutkan transportasi kami ke Kalaymyo.

Tidak disangka, penduduk desa itu menunjukkan sebuah jalan kecil di mana ada orang yang memiliki kendaraan. Memanfaatkan kesempatan itu, kami mendatangi pemilik kendaraan itu untuk meminta tolong. Yang terjadi selanjutnya melampaui harapan kami: si pemilik kendaraan bersedia membawa kami sampai ke Kalaymyo dan hanya perlu waktu 30 menit untuk bersiap sebelum berangkat. Yang lebih mengherankan, pengembalian dana yang kami peroleh dari sopir pertama tepat jumlahnya dengan yang diminta oleh sopir yang baru dari kami! Kami dapat

Terjebak di lumpur tepat sebelum desa Kane-yi.

melihat pemeliharaan dan kepedulian Tuhan yang luar biasa; Dia mengatur kendaraan yang membawa kami dari tempat yang tidak kami kenal ke Kalaymyo. Ketika melihat ke belakang, kami menyadari bahwa pengemudi pertama kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menempuh jalan pegunungan dengan aman, dan kami mungkin tidak akan sampai dengan selamat atau tepat waktu untuk mengikuti acara-acara gereja.

PEMELIHARAAN TUHAN ATAS MASALAH

Selama perjalanan kami ke Myanmar pada bulan April 2019 untuk mengadakan bible camp bagi para pemuda dan siswa, sekali lagi kami menyaksikan anugerah Tuhan yang luar biasa. Sebelas orang peserta menerima Roh Kudus selama acara tersebut. Setelah mendengar pesan yang memotivasi dari seorang pendeta, ada seorang saudara yang bertekad untuk berdoa mohon Roh Kudus di waktu luangnya, selain pada sesi-sesi doa yang telah dijadwalkan. Meskipun itu adalah malam yang panas di musim kemarau, dia mengumpulkan beberapa teman untuk berdoa sebelum tidur. Meskipun mereka baru saja mengalami hari yang melelahkan karena pelajaran dan kegiatan, ditambah tidak ada listrik karena pemadaman listrik, tetapi mereka berdoa kepada Tuhan dengan hati yang tulus dan mencari Dia.

Keesokan harinya setelah makan siang, sekali lagi kelompok siswa yang sama berkumpul untuk berdoa di aula gereja atas kemauan mereka sendiri. Kali ini, doa dilakukan pada jam terpanas hari itu, di mana suhunya mencapai hingga 45 derajat Celsius! Di bawah atap seng yang panas dan jauh dari kipas angin, kelompok siswa yang sebagian masih berumur 7-8 tahun, bertekad mencari Tuhan dan Roh Kudus-Nya yang berharga. Tuhan sungguh-sungguh mendengar doa orang-orang yang dengan tekun mencari Dia; Dia mencurahkan Roh-Nya ke atas beberapa dari mereka, termasuk saudara yang memulai doa tersebut.

Selama doa, saudara itu melihat penglihatan tentang cahaya yang terang, yang mengangkat dia ke arah sumber cahaya tersebut. Setelah dia terangkat, dia melihat sebuah bangunan berwarna emas yang dikelilingi dengan danau dan pohon-pohon yang sangat indah. Dia juga melihat burung-burung dan seekor singa yang mengaum dengan bebas. Ketika kami meminta dia untuk menceritakan lebih banyak tentang penglihatannya, dia

"Kali ini, doa dilakukan pada jam terpanas hari itu, di mana suhunya mencapai hingga 45 derajat Celsius! Di bawah atap seng yang panas dan jauh dari kipas angin, kelompok siswa yang sebagian masih berumur 7-8 tahun, bertekad mencari Tuhan dan Roh Kudus-Nya yang berharga."

Bulan April 2019, sekitar tujuh puluh peserta pemuda dan pelajar mengikuti Bina Iman.

kehilangan kata-kata dan hanya dapat menjelaskan keindahan tempat yang tidak terkatakan itu. Tuhan mendengar doa saudara ini dan memahami kesulitannya. Dia sedang menghadapi banyak masalah di rumah. Keluarganya bukan hanya miskin, tetapi mereka juga kesulitan menjalani hidup. Baru-baru ini ibunya meninggalkan rumah, mengabaikan ayah dan ketiga anak-anaknya. Ketika saudara ini berserah sepenuhnya pada Tuhan dan mencari Dia dengan segenap hati, Tuhan mengaruniakan Roh Kudus kepadanya dan menghiburnya melalui penglihatan tersebut.

Pelajar berdoa dengan sungguh - sungguh memohon Roh Kudus.

KESIMPULAN

Adalah benar bahwa berbagai tantangan dapat merintangi kita, dan kita bahkan dapat mengalami kegagalan ketika kita ingin menjadikan semua bangsa menjadi murid Tuhan. Namun, *Pathian in Malsawm ang* —Tuhan akan memberkati kita! Ini adalah pekerjaan Tuhan, maka Dia sendiri yang akan memimpin kita. Tuhan akan memberikan anugerah-Nya atas kita. Sebagai hamba-hamba Tuhan, tugas kita adalah pergi dan memberitakan Injil serta memuridkan mereka. Ketika kita melakukannya dengan kerelaan hati, Tuhan akan menyertai kita!

Terima kasih atas dukungan dari Saudara/i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara/i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati,
dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA)
KCP Hasyim Ashari - Jakarta
a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati
a/c : 2623000583

dan kirimkan data persembahannya melalui amplop yang kami sertakan. Kasih setia dan damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara/i

perhatian:
Saudara/i diharapkan untuk tidak mengirimkan dana melalui amplop pos untuk menghindari
hal-hal yang tidak diinginkan

MAJALAH INI TIDAK DIPERJUALBELIKAN

Laporan Persembahan

OKTOBER 2021

Rendy Agus	950,000
Jopin Udin	1,000,000

NOVEMBER 2021

NN	1,000,000
Rendy Agus	950,000

DESEMBER 2021

Rendy Agus	950,000
Lim Tjing Pey	300,000

Dapatkan Buku - buku terbaru

terbitan Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

dapat diakses melalui **https://tjc.org/id/literatur/**

wartasejati